

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT RELIGIUSITAS,
PENGETAHUAN DAN *DISPOSIBLE INCOME*
TERHADAP MINAT MENABUNG MAHASISWA
DI PERBANKAN SYARIAH
(Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah
FEBI IAIN Purwokerto)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

IAIN PURWOKERTO

**Oleh :
SURATNO
NIM. 1522202076**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suratno

NIM : 1522202076

Jenjang : S1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Perbankan Syariah

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan dan *Disposable Income* Terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah FEBI IAIN Purwokerto).

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 3 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,

IAIN PUI



Suratno
NIM.1522202076



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT RELIGIUSITAS,
PENGETAHUAN DAN *DISPOSIBLE INCOME*
TERHADAP MINAT MENABUNG MAHASISWA
DI PERBANKAN SYARIAH
(Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah
FEBI IAIN Purwokerto)**

Yang disusun oleh Saudara **Suratno NIM. 1522202076** Jurusan/Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa**, tanggal **15 Oktober 2019** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)** oleh **Sidang Penguji Skripsi**

Ketua Sidang/Penguji



Amin Solihin, M. Ag.
NIP. 197208052001121002

Sekretaris Sidang/Penguji



Sofia Yustiani Suryandari, M.Si.
NIP. 197807162009012006

Pembimbing/Penguji



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 198511122009122007

Purwokerto ²⁵ Oktober 2019

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamaf Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 197309212002121004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth : Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam IAIN Purwokerto

Di

Purwokerto

Assalamu'alaikumm Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Suratno NIM. 1522202076 yang berjudul:

Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan dan *Disposable Income* Terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah FEBI IAIN Purwokerto).

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Perbankan Syariah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

IAIN PURW

Purwokerto, 6 Oktober 2019

Pembimbing

Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.

NIP.198511122009122007

MOTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(QS. Ar-Ra'd:11)



**ANALISIS PENGARUH TINGKAT RELIGIUSITAS,
PENGETAHUAN DAN *DISPOSIBLE INCOME*
TERHADAP MINAT MENABUNG MAHASISWA
DI PERBANKAN SYARIAH
(Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah
FEBI IAIN Purwokerto)**

SURATNO

NIM. 1522202076

E-mail : suratno.6996@gmail.com

Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Bank syariah merupakan bank dengan prinsip syariah. Pangsa pasar bank syariah masih tergolong rendah. Oleh karenanya perlu peran aktif seluruh elemen, salah satunya yaitu akademisi perbankan syariah. Dimana secara pengetahuan memiliki nilai lebih dibanding masyarakat awam, Peran aktif yang dapat dilakukan yaitu dengan cara menyimpan dananya di perbankan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas, pengetahuan dan *disposable income* terhadap minat menabung mahasiswa di perbankan syariah .

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto angkatan tahun 2015 - 2018, sampel yang digunakan yaitu sebanyak 85 responden. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif, teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner, wawancara. Data diolah menggunakan uji validitas, reliabilitas , statistik dan asumsi klasik. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas, pengetahuan dan *disposable income* terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah digunakan analisis regresi linier berganda, Uji koefisien determinasi (R^2), serta pengujian hipotesis yaitu uji t dan uji F dengan bantuan alat uji IBM SPSS.20.0.

Hasil penelitian bahwa : (1) Ada pengaruh secara parsial variabel religiusitas terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah yang dibuktikan dengan $t_{hitung} (3,312) > t_{tabel} (1,990)$ dan koefisien regresi sebesar 0,001. (2) tidak ada pengaruh secara parsial variabel pengetahuan terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} (1,661) \leq t_{tabel} (1,990)$ dan koefisien regresi sebesar 0,101. (3) tidak ada pengaruh secara parsial variabel *disposable* terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah yang dibuktikan dengan nilai $-t_{hitung} (-1,190) \geq -t_{tabel} (-1,990)$ dan koefisien regresi sebesar 0,238. (4) Ada Pengaruh secara simultan religiusitas, pengetahuan dan *disposable income* terhadap minat menabung di bank syariah. Yang dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} (6,649) > F_{tabel} (2,719)$ dan tingkat sigifikansi sebesar 0,000..

Kata kunci: Bank Syariah, Minat Menabung, Religiusitas, Pengetahuan, Disposable Income.

**ANALYSIS OF THE EFFECTS RELIGIOSITY,
KNOWLEDGE, AND DISPOSIBLE INCOME LEVEL
TOWARD STUDENT'S SAVING INTEREST IN ISLAMIC BANKING
(Case Study of Islamic Banking Study Program
FEBI IAIN Purwokerto Students)**

SURATNO

NIM. 1522202076

E-mail : suratno.6996@gmail.com

Islamic Banking Department, Faculty of Economics and Business Islam
State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

Islamic Banking is the bank which has Islamic principles. Market segment Islamic Banking has been being low till this day, so that there is needed real action from all academicians, especially from Islamic Banking background, because they have more knowledge than an ordinary people. The contribution can do with save the money in Islamic Banking. This study has a purpose to find out the effects of Religiosity, knowledge, and disposable income toward students of University saving interest in Islamic Banking.

Population in this study are students of Islamic Banking Study, Faculty of Economics and Business in Islam, year of force 2015- 2018 IAIN Purwokerto. There are 85 samples that have been used on this study. Research method of this study is quantitative method, while for collecting data researcher uses questioner, and interview. The data was processed using validity test, reliability, statistic and classic assumption and to find out the effects of Religiosity, knowledge, and disposable income toward students of University saving interest in Islamic Banking, researcher uses double linear regression analysis, determination coefficient test (R²). In addition, there is any Hypothesis test, that is T test and F test with involving IBM SPSS. 20. 0

Research findings that : (1) there is any partial effect of religiosity variable toward students' interest of saving money in Islamic Banking which is proved by $t_{count} (3, 312) > t_{table} (1, 990)$ and regression of coefficient was 0, 001 (2) There is no significant effect of partial knowledge variable toward students' interest in saving money in Islamic Banking, it is proved by $t_{count} (1, 661) < t_{table} (1, 990)$ and regression of coefficients was 0, 101. (3) there is no significant effect of students' interest of saving money is Islamic Banking, it is proved by $-t_{count} (-1,190) \geq -t_{table} (-1,990)$ and regression of coefficient was 0, 238. (4) there is any significant stimulant religiosity effect, knowledge , and disposable income toward students' interest of saving money in Islamic Banking, it is proved by $F_{count} (6,649) > F_{table} (2,719)$ and the level of significances was 0, 000..

Key words : Islamci Banking, Student Saving Interest, Religiosity, Knowledge, and Disposable Income.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'Ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzh	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

تتتت	ditulis	<i>muta'addidah</i>
تت	ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbu'ah* di akhir kata bila dimatikan tulis *h

تتت	ditulis	<i>ḥikmah</i>
تت	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diikuti dengan dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَاتُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
---------------------------	---------	---------------------------

2. Bila *ta' marbuṭah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *ḍammah* ditulis dengan *t*.

زَكَاةِ الْفِطْرِ	ditulis	<i>zakāṭ al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

ا	<i>fathah</i>	Ditulis	A
إ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
أ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	<i>fathah</i> + alif	Ditulis	ā
	فَهْلِيَّةٌ	Ditulis	<i>fahiliyyah</i>
2.	<i>fathah</i> + ya' mati	Ditulis	ā
	تَنْسَاءٌ	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>kasrah</i> + ya' mati	Ditulis	ī
	كَرِيمٌ	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	<i>ḍammah</i> + wāwu mati	Ditulis	ū
	فُرُودٌ	Ditulis	<i>furūd</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
----	-------------------	---------	----

	بائِكُمْ	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قَوْلٌ	Ditulis	qaul

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أُيُودٌ	Ditulis	u'iddat
لَا يُشَاكِرُكُمْ	Ditulis	la'in syakartum

Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*.

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاسُ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السَّامَاءُ	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
السُّيُومُ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

زَوْجٌ مِنَ الْفُرُودِ	Ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
------------------------	---------	----------------------

□□□□	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>
------	---------	----------------------



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan, karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan kehidupan, hidayah dan kesempatan untuk terus belajar.
2. Ayah dan Ibuku tercinta, Bapak Sanudi Kasam (Alm) semoga Allah mengampuni semua dosa dan khilaf bapak selama hidup didunia dan senantiasa diposisikan bersama orang - orang yang beriman kepadanya. dan Ibu Turi, yang selalu mencurahkan seluruh perhatian, motivasi, kasih sayang dan pengorbanan yang tak dapat tergantikan oleh apapun, serta doa terbaik yang tak pernah putus. Semoga Allah swt membalas kebaikan ibu dengan kebahagiaan serta senantiasa dilindungi dan diberi kesehatan serta umur panjang.
3. Kakakku Wasti, Admini dan Sofi yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doa. Semoga kita semua menjadi orang yang lebih baik, berguna bagi orang tua, agama, bangsa dan negara.
4. Semua guru-guruku yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang tak bisa ku hitung berapa banyak barakah dan doanya.
5. Semua yang turut mendukung dalam pengerjaan skripsi ini.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabatnya dan *tabi'i*. semoga kita senantiasa mengikuti semua ajarannya dan kelak semoga kita mendapat syafa'atnya di hari penantian.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag. Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M. Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani. SP., M.Si Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

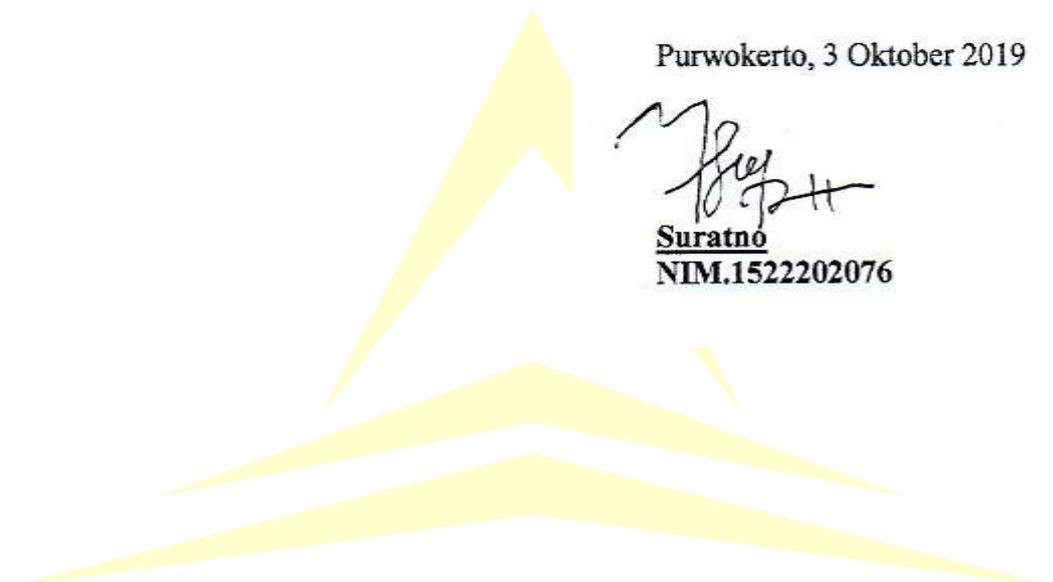
7. Dewi Laela Hilyatin, S.E, M.S.I., pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa Allah selalu memberikan perlindungan dan membalas kebaikan Ibu.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto yang telah mengajarkan dan membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Orang tua penyusun, Bapak Sanudi Kasam (alm) dan Turi yang merupakan orang tua terhebat, yang telah mencurahkan kasih sayangnya, merawat, mendidik, serta doa-doanya yang selalu menguatkan semangat dan keyakinan kepada penulis. Jasanya tidak dapat dibalas dengan apapun, semoga bapak mendapatkan tempat terbaik disisi-Nya dan ibu tetap berada dalam lindungan, kasih sayang dan kemuliaan dari Allah SWT.
10. Terima kasih kepada kakak Wasti, Admini, dan Sofi yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ini. Semoga Allah memuliakan kakak penulis dan tetap dalam lindungan Allah SWT dalam mencapai segala hal dan kesuksesan di dunia dan di akhirat.
11. Kawan-kawan seperjuangan Jurusan Perbankan Syariah B angkatan 2015, terima kasih atas kebersamaan kita dalam suka maupun duka semoga tak akan pernah terlupakan.
12. Semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

13. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik serta saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Mudah- mudahan skripsi ini bisa bermanfaat untuk penulis dan pembaca. Aamiinn.

Purwokerto, 3 Oktober 2019



Suratno
NIM.1522202076



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis.....	13
1. Religiusitas.....	13
a. Pengertian Religiusitas.....	13
b. Dimensi – Dimensi Religiusitas	14
c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas.....	17
d. Hubungan Antara Religiusitas dan Minat Menabung di Bank Syariah	18
2. Pengetahuan	19
a. Pengertian Pengetahuan.....	19

b. Jenis – Jenis Pengetahuan.....	20
c. Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Menabung	21
3. Pendapatan <i>Disposable (Disposable Income)</i>	23
a. Pengertian Pendapatan Disposable	23
b. Fungsi Konsumsi	23
c. Hubungan Antara Pendapatan Dan Konsumsi	25
d. Hubungan Antara Pendapatan dan Tabungan	25
e. Pengaruh Pendapatan Mahasiswa Terhadap Minat Menabung	26
4. Minat Menabung.....	27
a. Pengertian Minat	27
b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Minat ..	28
c. Minat Menabung Di Bank Syariah.....	29
5. Bank Syariah.....	30
a. Pengertian Bank Syariah	30
b. Produk – Produk Bank Syariah	30
c. Fungsi Bank Syariah.....	34
d. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	38
B. Kajian Pustaka.....	38
C. Kerangka Pemikiran.....	42
D. Pengembangan Hipotesis	42
E. Landasan Teologis	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Jenis dan Sumber Data Penelitian	46
D. Populasi dan Sampel Penelitian	47
1. Populasi	47
2. Sampel	47
E. Variabel dan Indikator Penelitian	48
F. Metode Pengumpulan Data.....	49
G. Metode Analisis Data.....	51

1. Uji Reabilitas dan Uji Validitas	52
2. Analisis Bivariat.....	53
3. Statistik Desriptif	53
4. Uji Kualitas Model (Uji Asumsi Klasik)	54
5. Analisis Regresi Linier Berganda	56
6. Pengujian Hipotesis.....	56
a. Uji T	57
b. Uji F	59
c. Uji Koefisien Determinasi (R ²)	60

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	60
B. Karakteristik Responden Penelitian	62
C. Analisis Data Penelitian	64
1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	64
2. Hasil Uji Validitas	72
3. Hasil uji reliabelitas	74
4. Uji Asumsi Klasik	75
5. Analisis regresi linier berganda	79
6. Pengujian hipotesis	80
a. Uji t	80
b. Uji F	84
c. Uji Koefisien Determinasi.....	86
D. Pembahasan Hasil Penelitian	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jaringan Kantor Perbankan Syariah (<i>Islamic Banking Network</i>).....	2
Tabel 2 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	37
Tabel 3 Perbandingan Hasil Kajian Penelitian Terdahulu	40
Tabel 4 Kerangka Variabel dan Indikator	49
Tabel 5 Bobot Skor Kuesioner	51
Tabel 6 Karakteristik responden berdasarkan semester	64
Tabel 7 Karakteristik responden berdasarkan semester	64
Tabel 8 Descriptive Statistics	65
Tabel 9 Distribusi Frekuensi Penilaian Responden Terhadap Variabel Religiusitas (X1)	66
Tabel 10 Distribusi Frekuensi Penilaian Responden Terhadap Variabel Pengetahuan (X2)	68
Tabel 11 Distribusi Frekuensi Penilaian Responden Terhadap Variabel Disposable Income (X3).....	70
Tabel 12 Distribusi Frekuensi Penilaian Responden Terhadap Variabel Minat Menabung (Y).....	71
Tabel 13 Hasil Uji Validitas.....	74
Tabel 14 Hasil Uji Validitas	75
Tabel 15 Uji Multikolinieritas	77
Tabel 16 Uji Heteroskedastisitas	78
Tabel 17 Uji Autokorelasi Durbin Watso	79
Tabel 18 Uji Autokorelasi Durbin Watso	79
Tabel 19 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	80
Tabel 20 Hasil Uji t	82
Tabel 21 Hasil Uji F	85
Tabel 22 Nilai Koefisien Korelasi	87
Tabel 23 Koefisien Determinasi	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kerangka Berfikir.....	42
Gambar 2 :Normal P-P Plot of Regresion Standardized Residual.....	76



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian
Lampiran 2 : Tabulasi Jawaban Responden
Lampiran 3 : Statistik Deskriptif
Lampiran 4 : Uji Validitas Dan Reliabelitas
Lampiran 5 : Uji Asumsi Klasik
Lampiran 6 : Analisis Regresi Linear Berganda
Lampiran 7 : Foto Pengisian Kuesioner
Lampiran 8 : Permohonan Judul Skripsi.
Lampiran 9 : Surat Keterangan Lulus Seminar
Lampiran 10 : Surat Bimbingan Skripsi
Lampiran 11 : Blangko/ Kartu Bimbingan
Lampiran 12 : Surat Keterangan Ujian Komprehensif
Lampiran 13 : Sertifikat Bahasa Arab
Lampiran 14 : Sertifikat Bahasa Inggris
Lampiran 15 : Sertifikat BTA/PPI
Lampiran 16 : Sertifikat Aplikom
Lampiran 17 : Sertifikat PPL
Lampiran 18 : Sertifikat KKN
Lampiran 19 : Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi masyarakat Indonesia kata bank merupakan kata yang sudah tidak asing lagi. Dimana hampir seluruh transaksi yang berkaitan dengan keuangan selalu berhubungan dengan jasa perbankan. Seperti dalam hal menyimpan dana maupun investasi bagi masyarakat yang kelebihan dana dan dalam hal perolehan kredit atau pembiayaan bagi masyarakat yang kekurangan dana.

Merujuk pada undang-undang Republik Indonesia No 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah bahwa definisi bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.¹

Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.² Bank syariah atau *Islamic banking* adalah lembaga keuangan yang operasional dan berbagai produknya dikembangkan berlandaskan Syariah Islam, khususnya berkaitan pelarangan praktik riba (bunga), *maisir* (spekulasi), dan *gharar* (ketidakjelasan).³

Penerapan prinsip syariah inilah yang menjadi titik pembeda dengan lembaga keuangan umum atau konvensional. Sebagai contoh dalam hal pemerolehan keuntungan dimana dalam bank konvensional mengikat keuntungan dengan menggunakan bunga sedangkan bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil. Contoh lain yaitu dalam hal pembiayaan, dalam bank konvensional tidak menilai jenis usaha yang dibiayai baik dari segi halal haram ataupun dari segi kemaslahatan atau kemudharatan. Sementara dalam

¹ UU no 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, hlm.2.

² UU no 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, hlm.3.

³ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teori Praktik Kritik Buku Bacaan Akademisi, Praktisi, serta Dewan Pengawas Syariah*, (Yogyakarta :Teras, 2012), hlm.99.

perbankan syariah hanya melakukan pembiayaan terhadap usaha-usaha yang jelas diperbolehkan atau dihalalkan.

Munculnya bank syariah di Indonesia dilatar belakangi dengan adanya perkembangan bank-bank syariah di negara Islam. Pada awal periode 1980-an, diskusi mengenai ekonomi syariah sebagai pilar ekonomi Islam mulai dilakukan. Para tokoh yang terlibat dalam kajian tersebut adalah Karnaen A Permataatmadja, M. Dawam Rahardjo, A.M. Saefuddin, M. Amin Aziz, dan lain-lain. Akan tetapi prakarsa lebih khusus untuk mendirikan bank Islam di Indonesia baru dilakukan pada tahun 1990, dimana Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus 1990 menyelenggarakan Lokakarya Bunga Bank dan Perbankan di Cisarua, Bogor Jawa Barat . Hasil Lokakarya tersebut kemudian dibahas pada Musyawarah Nasional IV MUI yang berlangsung di Hotel Sahid Jaya Jakarta, 22-25 Agustus 1990. Berdasarkan amanat Musyawarah Nasional IV MUI dibentuk kelompok kerja untuk membentuk bank Islam di Indonesia. Sebagai hasil Tim Perbankan MUI lahir Bank Muamalat Indonesia sebagai bank Syariah pertama di Indonesia dan mulai beroperasi sejak tanggal 2 Mei 1992.⁴

Sampai dengan saat ini perkembangan bank syariah bisa dibilang cukup bagus hal tersebut dapat kita lihat dalam uraian berikut :

Tabel 1
Jaringan Kantor Perbankan Syariah
(Islamic Banking Network)

Indikator	2015	2016	2017	2018
Bank Umum Syariah				
- Jumlah Bank	12	13	13	13
- Jumlah Kantor	1.990	1.869	1.825	1.827
Unit Usaha Syariah				
- Jumlah Bank	22	21	21	21
- Jumlah Kantor	311	332	344	349
BPRS				
- Jumlah Bank	163	166	167	168
- Jumlah Kantor	446	453	441	459

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Juni 2018 data yang telah diolah

⁴ Syafi'i, Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta:Gema Insani,2001) ,hlm. 25

Dalam empat tahun terakhir bank syariah terus mengalami perkembangan. Hal tersebut dapat kita lihat dari adanya peningkatan jumlah bank dan jumlah kantor. Dalam kurun waktu empat tahun terakhir bank syariah mengalami perkembangan yaitu pada tahun 2015 jumlah Bank Umum Syariah sebanyak 12 bank dengan 1.990 kantor, pada tahun 2016 sampai Juni 2018 Bank Umum Syariah berjumlah 13 bank dengan jumlah kantor 1.869, 1.825, dan 1.827. Untuk Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2015 jumlah bank yaitu 22 sedang pada tahun 2016 sampai dengan Juni 2018 jumlah bank Unit Usaha Syariah mengalami penurunan yaitu menjadi 21, akan tetapi selama empat tahun tersebut jumlah kantor Unit Usaha Syariah terus mengalami peningkatan dimana pada tahun 2015 berjumlah 311, sedang pada tahun 2016 sampai Juni 2018 yaitu 332, 344, dan 349. Sedangkan untuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) selama empat tahun terakhir jumlahnya selalu mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2015 BPRS berjumlah 163 dengan 446 kantor, tahun 2016 berjumlah 166 dengan 453 kantor, tahun 2017 berjumlah 167 akan tetapi jumlah kantor mengalami penurunan yaitu menjadi 441, periode Juni 2018 baik jumlah BPRS maupun kantor mengalami peningkatan yaitu berjumlah 168 dengan jumlah kantor 459.

Data di atas menunjukkan bahwa bank syariah terus mengalami perkembangan dari tahun ketahun. Kendati jumlah kelembagaan bank syariah sudah cukup banyak dimana sampai dengan Juni 2018, meliputi 13 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 168 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Sejatinya bank syariah di Indonesia masih dalam masa pertumbuhan. Sampai saat ini, pangsa pasarnya masih pula kecil yang baru sekitar lima persen. Hal tersebut tentunya sangat disayangkan jika potensi berupa penduduk Muslim yang besar tidak bisa dimanfaatkan.⁵

Untuk itu, Indonesia tentunya diharapkan mampu membuat sistem perbankan syariah yang mengalami pertumbuhan dengan baik. Cara yang dapat

⁵Wahyu Suryana, *Ekonomi dan Keuangan Syariah Harus Terus Dimasyarakatkan* (Republika Online Edisi Jumat 06 Juli 2018 17:14 WIB), <https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/18/07/06/>. Diunduh Minggu 23 September 2018 Pukul 16.00.

diambil yaitu literasi masyarakat terhadap sistem perbankan syariah harus ditingkatkan, jika banyak orang yang mengetahui manfaatnya, ke depan sistem perbankan syariah di Indonesia akan sangat maju. Selain itu pengenalan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia harus disesuaikan dengan zaman. Sebab, pengenalan vital dilakukan kepada generasi muda yang tentu sudah memiliki dimensi yang berbeda. Terlebih, perubahan zaman membuat terjadinya perubahan permainan, perubahan karakter konsumen, perubahan teknologi dan perubahan tuntutan penggunaannya. Selain itu, harus dipahami kehadiran pemain-pemain baru dan perubahan regulasi yang ada.⁶

Rendahnya pangsa pasar bank syariah merupakan masalah yang urgen bagi perbankan syariah di Indonesia. Masalah tersebut berkaitan dengan cara bagaimana bank syariah bisa menarik pelanggan atau nasabah sehingga pada akhirnya menjadi nasabah yang loyal, dapat bertahan dan berkembang. Oleh karenanya untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan strategi pemasaran yang tepat. Karena pemasaran merupakan hal yang mendasar bagi sebuah perusahaan. Agar pemasaran dapat berjalan sesuai target maka pemasar harus mampu memahami perilaku dari pada konsumen atau nasabah dengan baik seperti penciptaan produk yang sesuai kebutuhan, penentuan segmentasi pasar, promosi, dll.

Perilaku konsumen dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: faktor kebudayaan, kelas sosial, keluarga, status, kelompok/komunitas, usia, pekerjaan, gaya hidup dan lain-lain. Faktor-faktor ini dapat memberi petunjuk bagi pemasar untuk melayani pembeli secara efektif.⁷ Selain faktor-faktor yang berpengaruh dalam membentuk perilaku konsumen yang telah disebutkan, Omer menuturkan bahwa perilaku ekonomi sangat ditentukan oleh tingkat keimanan seseorang atau masyarakat. Perilaku ini kemudian membentuk kecenderungan perilaku konsumsi dan produksi di pasar. Dalam arti lain

⁶Wahyu Suryana, *Ekonomi dan Keuangan Syariah Harus Terus Dimasyarakatkan* (Republika Online Edisi Jumat 06 Juli 2018 17:14 WIB).

⁷Philip Kotler dan Gary Amstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran Edisi 12 Jilid 1* (Jakarta;Erlangga, 2006),hlm.159.

religiusitas juga merupakan faktor pembentuk perilaku konsumen.⁸ Pada dasarnya dalam Islam semua aspek kehidupan diatur dengan begitu rapi tak terkecuali dengan masalah konsumsi dimana seorang muslim harus mencerminkan hubungannya dengan Allah SWT. Hubungan tersebut dapat tercermin dari berperilaku tidak berlebih-lebihan atau boros. Disisi lain juga tidak boleh berperilaku kikir, selain itu juga tidak boleh mengonsumsi makanan yang diharamkan Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan oleh Allah SWT dalam al-Qur'an surat Al a'raf : 31

يٰۤاٰدَمُ خُذْ زِيْنَتَكَرَمَّ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan” (Q.S Al a'raf : 31)

Oleh karena itu, dalam ekonomi Islam, kepuasan konsumsi bergantung pada nilai-nilai agama yang dia terapkan pada rutinitas kesehariannya, yang tercermin pada alokasi uang yang ia belanjakan. Seorang muslim harus menghindari *israf*, karena *israf* merupakan sikap boros yang dengan sadar dilakukan hanya untuk memenuhi tuntutan nafsu belaka.

Religiusitas berasal dari kata *region* (agama). Dalam pandangan Islam agama adalah *al-din* yaitu berarti nasehat, pedoman dan aturan hidup. Agama secara hakiki menyelaras kehidupan agar menjadi lebih baik selaras antara dunia dan akhirat. Dengan kenyataan bahwa mereka harus tunduk dan patuh di bawah ketentuan yang berlaku di dalamnya.⁹

Menurut Suhardiyanto religiusitas adalah hubungan pribadi dengan pribadi Ilahi Yang Maha Kuasa, Maha Pengasih dan Maha Penyayang (Tuhan)

⁸Muhlis, *Perilaku Menabung di Perbankan Syariah Jawa Tengah*, disertasi (Semarang :Universitas Diponegoro,2011), hlm.44.

⁹ Khairunas Rajab, *Psikologi Agama* (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2012), hlm.25.

yang berkonsekuensi hasrat untuk berkenan melaksanakan kehendak-Nya dan menjauhi yang tidak dikehendaki-Nya (larangan-Nya).¹⁰

Religiusitas dalam pengertian Glock dan Stark yaitu sitem, simbol, sitem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang berlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan–persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*).¹¹

Dalam penelitian yang berjudul pengaruh pengetahuan, religiusitas dan tingkat pendapatan terhadap minat masyarakat menabung di bank Syariah Boyolali Aris Purwanto menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah Boyolali.¹²

Menurut Notoatmodjo pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba.¹³ Sunyoto mendefinisikan pengetahuan yaitu semua informasi yang dimiliki konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa, dan pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut serta informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen.¹⁴ Sementara dalam kamus besar bahasa Indonesia pengetahuan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal. Menurut Adindara Padmaninggar dalam penelitiannya tentang analisis pengaruh tingkat religiusitas, pengetahuan, dan jumlah uang saku terhadap minat menabung di bank umum syariah studi pada Mahasiswa S1 Program Studi Ekonomi Islam

¹⁰Fauzan, *Pengaruh Religiusitas Terhadap Etika Berbisnis Studi pada RM. Padang di Kota Malang*, Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol.15, No. 1, Maret 2011, hlm.56.

¹¹Ancok dan Suroso, *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem – Problem Psikologi* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2011), hlm.76.

¹²Aris purwanto, *Pengaruh Pengetahuan Religiusitas dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat menabung di Bank Syariah Boyolali*, skripsi (Salatiga:IAIN Salatiga,2016), hlm.20.

¹³Adindar Padmaninggar, *Analisis Tingakt Religiusitas, Pengetahuan Dan Jumlah Uang Saku Terhadap Minat Menabung Di Bank Umum Syariah, Studi Pada Mahasiswa S1 Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, skripsi (Malang:Universitas Brawijaya,2016), hlm.38.

¹⁴Aris purwanto, *Pengaruh Pengetahuan Religiusitas dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat menabung di Bank Syariah Boyolali*, skripsi (Salatiga:IAIN Salatiga,2016), hlm.13.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang mendapati kesimpulan bahwa pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah.

Pendapatan *disposable* adalah pendapatan pribadi atau perseorangan setelah dikurangi pajak langsung (pajak penghasilan). Atau pendapatan yang siap digunakan baik untuk keperluan konsumsi atau menabung.¹⁵ Dalam definisi lain pendapatan *disposable* adalah pendapatan yang menjadi hak penduduk yang dapat dibelanjakan tanpa tanggungan yang menjadi kewajibannya (singkatnya sering disebut dengan pendapatan yang siap untuk dibelanjakan).¹⁶

Minat menabung merupakan bagian atau salah satu elemen penting dari perilaku nasabah dalam menilai, mendapatkan dan mempergunakan barang-barang serta jasa ekonomi. Secara umum, perilaku pengambilan keputusan untuk membeli atau mempergunakan jasa tertentu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : harga, servis yang ditawarkan, lokasi, kemampuan tenaga penjual, periklanan.¹⁷

IAIN Purwokerto merupakan salah satu perguruan tinggi yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu dalam proses pembelajarannya berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadits. Hal tersebut dapat kita lihat dengan dimasukkannya nilai-nilai keislaman pada mata perkuliahan dan kegiatan lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran seperti adanya kewajiban untuk mondok bagi mahasiswa yang belum lulus tes BTA PPI. Selain dalam hal pembelajaran IAIN Purwokerto juga menerapkan nilai-nilai keislaman dalam bidang ekonomi yaitu berupa bentuk kerjasama dengan salah satu perbankan syariah yang ada di Purwokerto untuk mengelola kegiatan ekonominya yang berupa pembayaran uang kuliah tunggal (UKT), pembukaan

¹⁵Naf'an,*Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*,(Yogyakarta:Graha Ilmu,2014), hlm.205.

¹⁶Iskandar,Putong,*Ekonomi Mikro &Makro Edisi 2*,(Jakarta:Ghalia Indonesia,2003), hlm.165.

¹⁷Kotler dala kutipanAris Purwanto, *PengaruhPengetahuan*,...hlm.22.

rekening terhadap mahasiswa baru dan mahasiswa yang mendapatkan beasiswa prestasi dan kegiatan lainnya.

Program Studi Perbankan Syariah merupakan salah satu program studi yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Purwokerto yang memiliki tujuan diantaranya yaitu : 1) Menghasilkan lulusan yang bertakwa, berbudi luhur, berkualitas, profesional dan memiliki jiwa *enterpreneurship* yang sensitif terhadap kebutuhan masyarakat. 2) Mampu menerapkan pengetahuan dan keahlian manajemen perbankan syari'ah dalam pelayanan aktivitas transaksi bisnis dan keuangan di lembaga perbankan syari'ah secara professional. 3) Mampu membentuk kelompok/komunitas di masyarakat yang akan menjadi model dalam pembangunan lembaga keuangan Syari'ah di Purwokerto. 4) Membina dan mengembangkan kehidupan masyarakat akademik yang didukung oleh budaya ilmiah dan suasana akademik yang menjunjung tinggi kebenaran, obyektivitas, terbuka, jujur, kritis, kreatif, inovatif dan tanggap terhadap perubahan dan perkembangan ilmu dan teknologi perbankan Syari'ah.

Untuk mewujudkan adanya tujuan tersebut dibutuhkan peran aktif semua pihak yang terkait salah satunya yaitu mahasiswa. Berdasarkan data di atas, penelitian ini akan mengarah pada usaha menemukan fakta mengenai seberapa besar pengaruh dari dimensi religiusitas, pengetahuan pada diri mahasiswa dan *disposable income* terhadap minat menabung di Perbankan Syariah. Penelitian ini mencoba menganalisis faktor religiusitas, pengetahuan dan *disposable income* yang dianggap dapat mempengaruhi konsumen/nasabah untuk menabung menggunakan jasa perbankan syariah.

Dari hasil survey awal yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa perbankan syariah untuk mahasiswa semester atas atau semester delapan hanya sebagian mahasiswa yang sudah memiliki rekening tabungan bank syariah, sementara untuk semester enam ke-bawah hampir seluruhnya mempunyai rekening tabungan syariah. Hal tersebut dikarenakan adanya aturan kampus yang mewajibkan untuk membuka rekening tabungan syariah disaat pendaftaran atau registrasi mahasiswa baru, akan tetapi tidak sedikit mahasiswa

yang tidak menggunakan fasilitas tersebut. Mereka hanya menganggap pembukaan rekening tabungan bank syariah sebagai bentuk untuk menggugurkan kewajiban sedang dalam aktivitas keuangan masih menggunakan bank konvensional. Ada beberapa faktor yang menyebabkan mereka tidak atau belum menjadi nasabah bank syariah. Disamping mereka belum mempunyai uang atau dana, mereka juga merasa malas dan merasa tidak praktis jika harus membuka rekening baru. Faktor lain yang mempengaruhinya merupakan alasan dari dalam diri dan sebagian lagi merupakan alasan dari luar.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah FEBI IAIN Purwokerto)**”.

B. Definisi Operasional

Penulis akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan agar tidak terjadi perbedaan penafsiran. Juga memberikan arah, tujuan, dan apa yang akan dicapai dalam penelitian ini, antara lain :

1. Religiusitas

Religiusitas berasal dari kata *region* (agama). Dalam pandangan Islam agama adalah *al-din* yaitu berarti nasehat, pedoman dan aturan hidup. Agama secara hakiki menyelaras kehidupan agar menjadi lebih baik selaras antara dunia dan akhirat. Dengan kenyataan bahwa mereka harus tunduk dan patuh di bawah ketentuan yang berlaku di dalamnya.¹⁸

2. Pengetahuan

Sunyoto mendefinisikan pengetahuan yaitu semua informasi yang dimiliki konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa, serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen.¹⁹

¹⁸ Khairunas Rajab, *Psikologi Agama* (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2012), hlm.25.

¹⁹ Aris purwanto, *Pengaruh Pengetahuan Religiusitas...*, hlm.13.

Konsumen dalam hal ini yaitu mahasiswa, sementara produk dan jasa yang dimaksud yaitu perbankan syariah.

3. *Disposable Income*

Pendapatan *disposable* adalah pendapatan pribadi atau perseorangan (*personal income*) setelah dikurangi pajak langsung (pajak penghasilan). Atau pendapatan yang siap digunakan baik untuk keperluan konsumsi atau menabung.²⁰ Dalam penelitian ini *disposable income* yaitu berupa uang saku dikarenakan mahasiswa itu sendiri merupakan bukan tergolong angkatan kerja karena termasuk pelajar maka mahasiswa tidak mempunyai pendapatan yang permanen sendiri.

4. Minat Menabung

Minat menabung dalam hal ini diasumsikan sebagai minat beli. Menurut Mowen minat beli merupakan sesuatu yang diperoleh dari proses belajar dan proses pemikiran yang membentuk suatu persepsi. Dimana nantinya minat beli menciptakan suatu motivasi yang terus terekam dalam benak nasabah dan menjadi suatu keinginan yang sangat kuat yang pada akhirnya ketika seorang konsumen harus memenuhi kebutuhannya akan mengaktualisasikan apa yang ada di dalam benaknya itu.²¹

C. Rumusan Masalah

1. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah FEBI IAIN Purwokerto di Bank Syariah?
2. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah FEBI IAIN Purwokerto di Bank Syariah?

²⁰Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm.205.

²¹Roni Andespa, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menabung Di Bank Syariah*, *Al Masraf*, Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan-Volume 2, Nomor 1, Januari-Juni 2017.

3. Apakah *disposable income* berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah FEBI IAIN Purwokerto di Bank Syariah ?
4. Apakah religiusitas, pengetahuan, dan *disposable income* bersama-sama berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah FEBI IAIN Purwokerto di Bank Syariah ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah religiusitas berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah FEBI IAIN Purwokerto di Bank Syariah.
- b. Untuk mengetahui apakah pengetahuan berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah FEBI IAIN Purwokerto di Bank Syariah.
- c. Untuk mengetahui apakah *disposable income* berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah FEBI IAIN Purwokerto di Bank Syariah.
- d. Apakah religiusitas, pengetahuan, dan *disposable income* bersama-sama berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah FEBI IAIN Purwokerto di Bank Syariah.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Dapat menjadi hal untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh tingkat religiusitas, pengetahuan dan *disposable income* terhadap minat menabung mahasiswa di perbankan syariah dan diharapkan dapat menjadi sebuah referensi serta pengembangan teori pada penelitian selanjutnya mengenai pengaruh tingkat religiusitas,

pengetahuan dan *disposable income* terhadap minat menabung mahasiswa di perbankan syariah.

b. Manfaat Praktisi

Sebagai referensi bagi perbankan syariah untuk lebih mengenal perilaku konsumen atau nasabahnya dan memberikan masukan dalam rangka perumusan strategi dan penentuan kebijakan pemasaran tentang perilaku menabung mahasiswa di perbankan syariah.

E. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Bab ini memuat uraian tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini memuat uraian tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar dari analisis penelitian, kerangka penelitian, dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini memuat deskripsi tentang variabel penelitian, cara penentuan sampel, jenis dan sumber data, serta metode analisis yang dipakai dalam penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini memuat tentang uraian hasil yang diperoleh dalam penelitian dan pembahasannya yang meliputi deskripsi objek penelitian, analisis data, serta pembahasan atas hasil pengelolaan data.

Bab V Penutup

Bab ini memuat tentang uraian kesimpulan dan saran dalam penelitian

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Religiusitas berasal dari kata *region* (agama). Dalam pandangan Islam agama adalah *al-din* yaitu berarti nasehat, pedoman dan aturan hidup. Agama secara hakiki menyelaras kehidupan agar menjadi lebih baik selaras antara dunia dan akhirat. Dengan kenyataan bahwa mereka harus tunduk dan patuh di bawah ketentuan yang berlaku di dalamnya.²²

Menurut Suhardiyanto religiusitas adalah hubungan pribadi dengan pribadi Ilahi Yang Maha Kuasa, Maha Pengasih dan Maha Penyayang (Tuhan) yang berkonsekuensi hasrat untuk berkenan melaksanakan kehendak-Nya dan menjauhi yang tidak dikehendaki-Nya (larangan-Nya).²³

Religiusitas dalam pengertian Glock dan Stark yaitu sistem, simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang berlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*).²⁴

Keberagamaan atau religiusitas tidak hanya diwujudkan ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), melainkan pada semua aspek atau sisi kehidupan manusia baik itu perilaku ritual ataupun aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural.

Menurut Islam religius yaitu menjalankan ajaran agama secara menyeluruh, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 208:

²² Khairunas Rajab, *Psikologi Agama* (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2012), hlm.25.

²³ Fauzan, *Pengaruh Religiusitas Terhadap Etika Berbisnis...*, hlm.56.

²⁴ Ancok dan Suroso, *Psikologi Islam...*, hlm.76.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu” (Q.S Al-Baqarah:208).

Setiap Muslim, baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak diperintahkan untuk berislam. Dalam melakukan aktiviats ekonomi, soisal, politik atau aktivitas apapun seorang Muslim diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah SWT. Dimanapun dan dalam keadaan apapun seorang Muslim hendaknya berislam.²⁵

Berdasar pada definisi–definisi yang telah dijabarkan oleh para ahli di atas mengenai religiusitas, peneliti menyimpulkan bahwa religiusitas adalah perwujudan seberapa jauh individu yang menganut suatu agama tertentu meyakini agamanya dengan menjalankan perintah–perintah agamanya dalam segala aspek kehidupannya.

b. Dimensi-Dimensi Religiusitas

Menurut Glock dan Stark terdapat lima macam dimensi dalam religiusitas, yaitu :

1) Dimensi Keyakinan

Dalam dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.

²⁵Ancok dan Suroso, *Psikologi Islam...*, hlm.79.

2) Dimensi Praktik Agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik agama ini terdiri dari dua kelas penting yaitu, ritual yang mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakan dan ketaatan. Dimensi praktek dalam agama Islam dapat dilakukan dengan menjalankan ibadah shalat, puasa, zakat, haji ataupun praktek muamalah lainnya.

3) Dimensi Pengalaman

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supranatural). Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa doanya dikabulkan, merasa takut berbuat dosa dan lain sebagainya.

4) Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi atau dimensi yang menerangkan tentang seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya. Dalam konteks Islam yaitu pengetahuan tentang isi al-Qur'an, pokok-pokok agama yang harus diimani dan dilaksanakan dan kaidah-kaidah Islam.

5) Dimensi Pengalaman atau Konsekuensi

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat–akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari kehari.²⁶

Berdasar pada konsep dimensi–dimensi religiusitas versi Glock dan Stark menurut Ancok dapat disejajarkan dengan dimensi–dimensi keberagaman dalam islam, yaitu :

a) Dimensi keyakinan atau akidah Islam, menunjukkan kepada seberapa tingkat keyakinan Muslim terhadap kebenaran ajaran–ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran–ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Dalam keberislaman dimensi ini berupa kepercayaan terhadap Allah SWT, surga dan neraka, serta qadha dan qadar.

Dimensi peribadatan (praktik agama) atau syariah menunjukkan pada seberapa tingkat kepatuhan seorang muslim dalam mengerjakan kegiatan–kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh agamanya. Dalam keberislaman dimensi ini berupa dimensi keberibadatan menyangkut pelaksanaan sholat, puasa, zakat, ibadah qurban, iktikaf di masjid dibulan puasa, dan sebagainya. Seperti dijelaskan dalam al-Qur’an surat Al-Dzariyat ayat 56:



 وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Q.S Al-Dzariyat:56)

b) Dimensi pengamalan atau akhlak menunjukkan pada seberapa tingkat Muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran–ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keberislaman dimensi ini

²⁶Ancok dan Suroso, *Psikologi Islam...*, hlm.77.

berupa perilaku tolong menolong, bekerjasama, berderma, berlaku jujur, memaafkan dan lain sebagainya.²⁷ Dimensi ini menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur'an surat Saba' ayat 37:

وَمَا أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ بِالَّتِي تُقَرِّبُكُمْ عِندَنَا زُلْفَىٰ إِلَّا مَنْ
ءَامَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَأُولَٰئِكَ لَهُمْ جَزَاءُ الْوَعْدِ بِمَا عَمِلُوا
وَهُمْ فِي الْغُرُفَاتِ ءَامِنُونَ ﴿٣٧﴾

“Dan sekali-kali bukanlah harta dan bukan (pula) anak-anak kamu yang mendekatkan kamu kepada Kami sedikitpun; tetapi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal (saleh, mereka Itulah yang memperoleh Balasan yang berlipat ganda disebabkan apa yang telah mereka kerjakan; dan mereka aman sentosa di tempat-tempat yang Tinggi (dalam surga)” (Q.S Saba':37)

c. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Menurut Thouless faktor–faktor yang mempengaruhi religiusitas ada empat, yaitu:²⁸

1) Faktor Pendidikan atau Pengajaran dan Berbagai Tekanan Sosial

Faktor ini mencakup seluruh pengaruh sosial dalam perkembangan keberagamaan, termasuk di dalamnya Pendidikan dari orang tua, tradisi–tradisi sosial dan tekanan dari lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dari berbagai pendapat dan sikap yang disepakati di lingkungan tersebut.

2) Faktor Pengalaman

Faktor tersebut berkaitan dengan segala jenis pengalaman yang berkaitan dengan pembentukan sikap keagamaan. Terutama pengalaman mengenai keindahan, konflik moral dan pengalaman emosional keagamaan. Faktor ini pada umumnya berkaitan dengan

²⁷Ancok dan Suroso, *Psikologi Islam...*, hlm.80.

²⁸Atik Masruroh, *Analisis Pengaruh Tingkat Religiusita...*, , hlm.20.

pengalaman spiritual yang secara cepat dapat mempengaruhi perilaku individu.

3) Faktor Kehidupan

Faktor ini berupa kebutuhan – kebutuhan yang secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi empat kebutuhan yaitu :*pertama* kebutuhan akan keamanan dan keselamatan, *kedua* kebutuhan akan cinta kasih, *ketiga* kebutuhan untuk memperoleh harga diri, dan *keempat* kebutuhan yang timbul karena adanya ancaman kematian.

4) Faktor Intelektual

Faktor ini berkaitan dengan berbagai proses penalaran secara verbal atau persionalisasi.

Berdasar pada penjelasan faktor–faktor di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tiap individu mempunyai tingkat religiusitas yang berbeda–beda hal tersebut karena adanya pengaruh yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal yang berupa pengalaman–pengalaman emosional keagamaan, kebutuhan yang mendesak untuk segera dipenuhi, seperti kebutuhan akan rasa aman, harga diri, cinta kasih dan sebagainya. Dan faktor eksternal yang berupa pendidikan formal, pendidikan agama dalam keluarga, tradisi-tradisi yang berlandaskan nilai–nilai keagamaan, serta tekanan-tekanan sosial dalam kehidupan individu.

d. Hubungan antara Religiusitas dan Minat Menabung di Bank Syariah

Poloma dan Pendleton menyebutkan religiusitas sebagai segala perilaku yang bersifat teologis (vertikal) maupun sosial (horizontal) yang mencerminkan pengejawantahan taat norma dogmatif pada norma kemasyarakatan. Amin Abdullah mendefinisikan religiusitas merupakan tindakan mengekspresikan ajaran agama melalui perilaku ritual ibadah *maghdah* serta ibadah *ghahiru maghdah* yakni sosial kemasyarakatan. Adapun wujud kehidupan sosial kemasyarakatan dapat

dijalankan pada sektor budaya, politik, hukum, dan ekonomi. Menurut Omer, perilaku ekonomi sangat ditentukan oleh tingkat keimanan seseorang atau masyarakat. Perilaku ini kemudian akan membentuk kecenderungan perilaku konsumsi dan produksi di pasar. Prespektif tersebut juga berpengaruh terhadap perilaku menabung.²⁹

Dalam arti luas Mehboob ul Hassan, membagi populasi muslim (pasar) menjadi tiga segmen yaitu :

1. Muslim yang ketat atau saleh yang benar-benar menghindari berbasis bunga atau bank konvensional
2. Muslim kurang setia atau kurang ketat yang memegang rekening baik di bank syariah dan bank konvensional
3. Muslim yang tidak taat setidaknya yang memiliki rekening hanya pada bank konvensional tidak peduli dengan bank syariah meski tersedia di lingkungan mereka.³⁰

2. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui; kepandaian; segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran).³¹ Pengetahuan merupakan hasil dari aktivitas mengetahui, yakni tersingkapnya suatu kenyataan kedalam jiwa hingga tidak ada keraguan terhadapnya.³² Pengetahuan merupakan keseluruhan pemikiran, gagasan, ide, konsep, dan pemahaman yang dimiliki manusia. Pengetahuan mencakup penalaran, penjelasan, dan pemahaman manusia tentang segala sesuatu.³³ Sunyoto mendefinisikan pengetahuan yaitu semua informasi yang dimiliki konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa,

²⁹Muhlis, *Perilaku Menabung Di Perbankan Syariah Jawa Tengah...*, hlm.49.

³⁰ Mehboob ul Hassan , *People"s Perceptions towards the Islamic Banking: A Fieldwork Study on Bank Account Holders Behaviour in Pakistan* (School of Economics, Nagoya City University Japan 467-8501 Japan), hlm.154.

³¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses pada : Senin 2 Juni 2019, pukul 12.30.

³² H. Mundiri, *Logika* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 5.

³³A.Sonny Keraf dan Mikhael Dua, *Ilmu Pengetahuan Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hlm. 22.

serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen.³⁴

b. Jenis–Jenis Pengetahuan

Menurut Burhanuddin Salam ada beberapa macam pengetahuan yang dimiliki manusia, antara lain :

- 1) Pengetahuan biasa, yaitu pengetahuan dalam filsafat dikatakan dengan istilah common sense, dan sering diartikan sebagai good sense, karena seseorang memiliki sesuatu dimana ia menerima dengan baik.
- 2) Pengetahuan ilmu, pengetahuan ini pada prinsipnya merupakan usaha untuk mengorganisasikan dan mensistematisasikan common sense, suatu pengetahuan yang berasal dari pengalaman dan pengamatan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dilanjutkan dengan satu pemikiran secara cermat dan teliti dengan menggunakan berbagai metode. Pengetahuan yang diperoleh dengan ilmu, diperolehnya melalui observasi, eksperimen, dan klasifikasi.
- 3) Pengetahuan filsafat, yaitu pengetahuan yang diperoleh dari pemikiran yang bersifat kontemplatif dan spekulatif. Pengetahuan filsafat lebih menekankan pada universalitas dan kedalaman kajian tentang sesuatu.
- 4) Pengetahuan agama, yakni pengetahuan yang hanya diperoleh dari Tuhan lewat para utusan-Nya. Pengetahuan agama bersifat mutlak dan wajib diyakini oleh para pemeluk agama.³⁵

Terdapat beberapa pengetahuan umum konsumen yaitu sebagai berikut :³⁶

³⁴ Aris purwanto, *Pengaruh Pengetahuan Religiusita...*, hlm.13.

³⁵ Fadli, *Pengaruh Pengetahuan Dan Iklan Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan Angkatan 2014*, Imara Vol.1 Nomor 1 Desember 2017, hlm.4.

³⁶ Donni Juni Priansa, *Perilaku Konsumen Dalam Persaingan Bisnis Kontemporer* (Bandung :Alfabeta,2017) , hlm. 131.

1) Pengetahuan Produk.

Terdapat beberapa pengetahuan yang harus diketahui oleh seseorang sebelum menggunakan suatu produk yaitu kategori produk, merek, terminologi produk, atribut atau fitur produk, harga produk serta kepercayaan mengenai produk.

2) Pengetahuan Pembelian

Pengetahuan mengenai dimana dan kapan konsumen dapat memperoleh suatu produk sangat diperlukan untuk menimbang apakah konsumen akan menggunakan produk tersebut ataukah tidak.

3) Pengetahuan Pemakaian

Pengetahuan pemakaian (*usage knowledge*) menggambarkan informasi yang tersedia dalam ingatan mengenai bagaimana produk dapat digunakan dan apa yang diperlukan agar benar-benar menggunakan produk tersebut.

c. Hubungan Pengetahuan dengan Minat Menabung

Menurut Philip Khotler pola perilaku yang dimiliki konsumen dipengaruhi oleh pengetahuan mereka. Dengan tingkat pengetahuan yang dimilikinya konsumen dapat memproses informasi yang baru, sehingga dapat membuat pertimbangan dan mengambil keputusan. Kaitanya dalam menghadapi penawaran produk/jasa, informasi yang dimiliki masyarakat mengenai produk/jasa akan mempengaruhi perilaku dalam pembelian produk/jasa. Dalam hal ini pengetahuan mengenai produk dapat diklasifikasikan menjadi empat yaitu: ³⁷

1. Pengetahuan Tentang Karakteristik atau Atribut Produk

Konsumen atau nasabah akan melihat suatu produk berdasarkan kepada karakteristik atau ciri atau atribut produk tersebut. Bagi seorang nasabah bila ia ingin menginvestasikan uangnya baik dalam bentuk deposito maupun tabungan maka

³⁷Maskur, Rosyid & Halimatu, *Pengetahuan Perbankan Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Minat Menabung Santri dan Guru*, *Islaminomic*, Vol. 7 No. 2, Agustus 2016, hlm.41.

nasabah harus mengetahui jenis investasi, lama investasi, nisbah, bonus dan sebagainya.

2. Pengetahuan Tentang Manfaat Produk

Kaitanya dengan perbankan nasabah menabung atau menginvestasikan dananya di bank syariah, karena ia telah mengetahui manfaatnya seperti terhindar dari riba dan terhindar dari perbuatan dzalim dan hal lain yang bertentangan dengan syariat Islam.

3. Pengetahuan Tentang Kepuasan Suatu Produk

Pengatahuan ini akan memberikan kepuasan kepada konsumen jika produk tersebut telah digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen. Agar produk tersebut bisa memberikan kepuasan yang maksimal dan kepuasan yang tinggi kepada konsumen, maka konsumen harus bisa menggunakan atau mengkonsumsi produk tersebut dengan benar.

4. Pengetahuan Tentang Konsep Dasar Bank Syariah.

Kinnear dan Taylor berpendapat bahwa terdapat beberapa tahap yang mengantarkan konsumen pada sikap ketertarikan (minat), kemudian ditindaklanjuti dengan sebuah tindakan untuk memiliki (membeli). *Pertama* yaitu perhatian, hal ini merupakan suatu kondisi dimana konsumen menaruh perhatian terhadap produk atau jasa yang diminatinya. *Kedua*, setelah konsumen merasakan tertarik untuk mengetahui informasi lain yang lebih tentang keistimewaan dari produk atau jasa tersebut. Dan pada akhirnya informasi tersebut dapat mengantarkan konsumen ke dalam tahap berkeinginan atau berminat dikarenakan produk atau jasa yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan konsumen. Dari pengetahuan tersebut akan menimbulkan minat yang menyebabkan konsumen

mengambil keputusan atau tindakan dalam niat memiliki (membeli) produk atau jasa tersebut.³⁸

Dari teori–teori diatas dapat dijadikan referensi bahwa nasabah tidak akan berminat terhadap suatu produk atau dalam hal ini perbankan syariah tanpa didahului pengetahuan yang dimiliki akan produk/ jasa bank syariah tersebut.

3. Pendapatan *Disposable* (*disposable Income*)

a. Pengertian Pendapatan *disposable*

Pendapatan *disposable* adalah pendapatan pribadi atau perseorangan (*personal income*) setelah dikurangi pajak langsung (pajak penghasilan). Atau pendapatan yang siap digunakan baik untuk keperluan konsumsi atau menabung.³⁹ Dalam definisi lain pendapatan *disposable* adalah pendapatan yang menjadi hak penduduk yang dapat dibelanjakan tanpa tanggungan yang menjadi kewajibannya (singkatnya sering disebut dengan pendapatan yang siap untuk dibelanjakan).⁴⁰

Pendapatan *disposable* merupakan faktor penentu utama antara konsumsi dan tabungan. Tabungan merupakan bagian dari sisa pendapatan yang tidak dikonsumsi.

b. Fungsi Konsumsi

Menurut Sukirno fungsi konsumsi merupakan suatu persamaan matematis atau grafik yang menunjukkan hubungan diantara tingkat konsumsi rumah tangga dengan pendapatan *disposable* atau pendapatan nasional.⁴¹ Fungsi konsumsi itu sendiri menunjukkan hubungan antara tingkat konsumsi dan tingkat pendapatan. Apabila tingkat pendapatan meningkat maka konsumsi juga akan meningkat, tetapi dengan proporsi yang lebih kecil daripada kenaikan pendapatan itu sendiri

³⁸ Yuliana, Siti, *Peningkatan Minat Menabung di Bank Syariah melalui Program Office Channeling*, Journal of Finance and Islamic Banking Vol.1No.1Januari-Juni2018, hlm.68.

³⁹ Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah...*, hlm.205.

⁴⁰ Iskandar, Putong, *Ekonomi Mikro & Makro Edisi 2*, (Jakarta:Ghalia Indonesia,2003), hlm.165.

⁴¹ Atik, Masruroh, *Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas...*, hlm.22.

karena hasrat konsumsi marginal (*marginal propensity to consume*=MPC) lebih kecil atau kurang dari satu.⁴²

Menurut teori konsumsi Keynes, tingkat konsumsi rumah tangga pada suatu periode ditentukan oleh pendapatan *disposable*, semakin tinggi pendapatan *disposable* semakin banyak tingkat konsumsi yang akan dilakukan oleh rumah tangga. Selanjutnya dalam teori Keynes juga ada batasan konsumsi minimal yaitu walaupun seseorang atau keluarga tidak mempunyai pendapatan, mereka tetap melakukan pembelian untuk konsumsi karena mereka perlu makan, beli pakaian dan sewa rumah. Pembelanjaan konsumsi seperti ini disebut sebagai konsumsi otonom yang tidak dipengaruhi oleh faktor lain atau pendapatan sama dengan nol.⁴³

Secara matematis fungsi konsumsi dapat ditulis sebagai berikut

:

$$C=c_0+cY$$

Dimana :

c_0 : konsumsi pada saat pendapatan sama dengan nol (konsumsi otonom)

cY : konsumsi marginal sebagai akibat adanya tambahan pendapatan apabila dihubungkan dengan pendapatan disposable fungsi konsumsi dinyatakan dengan persamaan berikut :

$$C=a+bY_d$$

a : besarnya konsumsi otonom

b : konsumsi marginal

Y_d : pendapatan disposable

⁴² Suparmoko & Eleonora Sofilda, *Pengantar Ekonomi Makro Edisi 5* (Tangerang: In Media, 2014), hlm.67.

⁴³ Zakariya, Junaidi, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm.24.

c. Hubungan Antara Pendapatan dan Konsumsi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi konsumsi. Diantara faktor tersebut Keynes menyebutkan bahwa konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan *disposibel*. Pendapatan *disposibel* yaitu pendapatan setelah dikurangi pajak dan merupakan pendapatan yang siap dibelanjakan. Sedangkan pendapatan *disposibel* yang digunakan untuk menabung merupakan pendapatan yang tersisa karena tidak habis digunakan untuk konsumsi. Jadi secara tidak langsung tabungan masyarakat ditentukan juga oleh besarnya pendapatan dan juga besarnya konsumsi.⁴⁴

Secara matematis hubungan antara pendapatan, konsumsi dan tabungan dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y_d = C + S$$

Dimana :

Y_d : Pendapatan *disposable*

C : Konsumsi rumah tangga

S : Tabungan rumah tangga.⁴⁵

d. Hubungan Antara Pendapatan dan Tabungan

Menurut Keynes tabungan masyarakat dipengaruhi oleh pendapatan yang secara teori hubungan antara pendapatan dan tabungan merupakan hubungan yang positif, artinya peningkatan pendapatan masyarakat akan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan masyarakat untuk menabung. Jika pendapatan meningkat maka tingkat tabungan meningkat dan sebaliknya.⁴⁶

Secara matematis hubungan antara pendapatan dan tabungan dapat dituliskan sebagai berikut :

⁴⁴ Dewi Ernita, et al., *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Konsumsi Di Indonesia*, Jurnal Kajian Ekonomi, Januari 2013, Vol. I, No. 02, hlm179.

⁴⁵ Zakariya, Junaidi, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm.23.

⁴⁶ Dewi, Sharaswati, et al., *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung Masyarakat Pada Pt Bank Rakyat Inonesia Persero Tbk Cabang Bangkalan*, Media Tren Vol.8 No.2 Oktober 2013, hlm.158.

$$S=Y-C$$

Dimana :

S : *Saving* (tabungan)

Y : Pendapatan

C : Konsumsi

e. Pengaruh Pendapatan Mahasiswa Terhadap Minat Menabung

Bagi seorang ekonom tabungan diartikan sebagai mengurangi konsumsi saat ini (sekarang) demi untuk mengkonsumsi lebih banyak dimasa yang akan datang. Jadi tabungan merupakan bagian penghasilan yang tidak dikonsumsi yang sangat berguna bagi pertumbuhan ekonomi.⁴⁷

Menurut Keynes tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi pada periode yang sama. Karenanya tabungan merupakan fungsi tingkat pendapatan [dapat ditulis dengan $S = f(Y)$] yang siap dibelanjakan (*disposable income*). Menurutny tidak semua pendapatan yang diperoleh masyarakat dibelanjakan untuk barang dan jasa, tetapi sebagian akan ditabungkan. Tingginya tingkat tabungan bergantung kepada besar kecilnya pendapatan yang siap dibelanjakan. Oleh karena itu hasrat menabung akan meningkat sesuai dengan tingkat pendapatan. Sehingga besar kecilnya tabungan dipengaruhi secara positif oleh besar kecilnya pendapatan.⁴⁸

Secara umum fungsi tabungan terhadap pendapatan dapat ditulis dengan persamaan:

$$S = S_0 + sY$$

Keterangan:

S = tabungan

⁴⁷ Suparmoko & Eleonora, Sofilda, *Pengantar Ekonomi Mikro Edisi 5* (Tangerang: In Media, 2014), hlm.83.

⁴⁸ Muhlis, *Perilaku Menabung di Perbankan Syariah Jawa Tengah...*, hlm.97.

S_o = autonomus saving atau tabungan yang tidak dipengaruhi oleh pendapatan

Y = pendapatan

S = *marginal propensity to save* (MPS), yakni perubahan tabungan yang disebabkan oleh perubahan pendapatan

Pendapatan mahasiswa itu sendiri dikarenakan mahasiswa merupakan bukan tergolong angkatan kerja karena termasuk pelajar maka mahasiswa tidak mempunyai pendapatan yang permanen sendiri. Pendapatan mahasiswa biasanya berasal dari uang saku dari orang tua dan beasiswa (jika termasuk penerima beasiswa). Uang saku dari tiap mahasiswa yang diterima baik tiap bulan atau tiap minggu inilah yang nantinya akan digunakan untuk keperluan konsumsi mereka. Dalam penelitian ini uang saku yang dimaksud bukan termasuk uang dari orang tua yang digunakan untuk biaya kos, UKT (uang kuliah tunggal), dan bukan dari pendapatan tambahan mahasiswa yang berasal dari hasil kerja sampingan atau beasiswa, akan tetapi uang saku dari orang tua yang digunakan untuk konsumsi.

Besarnya uang saku yang diterima masing – masing mahasiswa tidaklah sama, namun lingkungan tempat tinggal atau kuliah dapat mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa, sehingga mahasiswa harus mampu memilih konsumsi yang sesuai dengan dengan kebutuhan dan persediaan dana yang ada.

Berdasar pada teori Keynes jadi semakin tinggi pendapatan mahasiswa (uang saku), maka semakin besar potensi mahasiswa untuk memiliki hasrat menabung. Sehingga besar kecilnya tabungan akan dipengaruhi secara positif oleh pendapatan *disposable*

4. Minat Menabung

a. Pengertian Minat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia minat diartikan sebagai sebuah kesukaan (kecenderungan hati) kepada suatu perhatian atau

keinginan.⁴⁹ Mappiare mendefinisikan minat sebagai suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian prasangka atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.⁵⁰ Menurut Najib minat dapat direalisasikan dengan cara mengarahkan potensi rasio menuju tanggapan seseorang terhadap bidang tertentu. Tanggapan tersebut bisa berupa reaksi internal atau eksternal. Minat akan muncul jika kita memiliki bentuk pilihan atau pandangan terhadap suatu hal atau objek yang dapat dijangkau indera maupun yang terlahir dari pikiran pikiran individual.⁵¹

b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Minat

Menurut Crow and Crow faktor–faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya minat ada tiga yaitu :

1) Faktor Dorongan dari Dalam

Faktor dorongan dari dalam berhubungan dengan dorongan fisik, mempertahankan diri dari rasa lapar, rasa takut, rasa sakit, juga rasa ingin tahu yang membangkitkan minat untuk melakukan penelitian dan lain sebagainya.

2) Faktor Motif Sosial

Motif sosial bertujuan agar individu dapat diakui dan diterima oleh lingkungannya atau aktivitas untuk memenuhi kebutuhan sosial seperti bekerja, mendapatkan status, mendapatkan perhatian dan penghargaan. Motif sosial harus ditempuh dengan cara individu melakukan penyesuaian terhadap lingkungannya.

3) Faktor Emosional atau Perasaan

Artinya minat berhubungan erat dengan perasaan atau emosi keberhasilan yang didorong oleh minat akan membuat rasa

⁴⁹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses pada : Senin 2 Juni 2019, pukul 12.30.

⁵⁰ Khanif,Rahmanto, *Pengaruh Tingkat Religiusitas, Kualitas Pelayanan, dan Promosi Terhadap Minat Masyarakat Desa Sragen Kab. Semarang Untuk Menabung Di Bank Syariah*,skripsi (Salatiga:IAIN Salatiga,2016),hlm.30.

⁵¹ Mislah,Hayati,*Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Terhadap Internet Banking*,Nisbah Vol. 1 Nomor 1 Tahun 2015,hlm.64.

senang dan akan mendorong minat yang sudah ada, sebaliknya kegagalan akan mengurangi minat individu tersebut.⁵²

c. Minat Menabung di Bank Syariah

Minat pembelian menurut Kotler dan Keller adalah perilaku konsumen yang muncul terhadap objek yang menunjukkan keinginan seseorang untuk melakukan pembelian.⁵³ Minat menabung dalam hal ini diasumsikan sebagai minat beli merupakan perilaku yang muncul sebagai respon terhadap objek yang menunjukkan keinginan pelanggan untuk melakukan pembelian.

Menurut Kotler proses keputusan pembelian terdiri dari lima tahap yaitu :

- 1) Pengenalan kebutuhan
- 2) Pencarian informasi
- 3) Evaluasi alternatif
- 4) Keputusan pembelian
- 5) Perilaku paska pembelian.⁵⁴

Menurut Mowen minat beli merupakan sesuatu yang diperoleh dari proses belajar dan proses pemikiran yang membentuk suatu persepsi. Dimana nantinya minat beli menciptakan suatu motivasi yang terus terekam dalam benak konsumen dan menjadi suatu keinginan yang sangat kuat yang pada akhirnya ketika seorang konsumen harus memenuhi kebutuhannya akan mengaktualisasikan apa yang ada didalam benaknya itu. Percy dan Rossiter mengemukakan bahwa minat beli merupakan instruksi diri konsumen untuk melakukan pembelian atas suatu produk, melakukan perencanaan, mengambil tindakan-tindakan yang relevan seperti mengusulkan (pemrakarsa)

⁵² Abdul,Rouf, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat di Rumah Zakat Cabang Semarang*,skripsi(Semarang:IAIN Walisongo,2011),hlm.32.

⁵³ Donni Juni Priansa, *Perilaku Konsumen...*, hlm.164.

⁵⁴ Philip Kotler dan Gary Amstrong, *Prinsip – Prinsip Pemasaran ...*,hlm.179.

merekomendasikan (*influencer*), memilih, dan akhirnya mengambil keputusan untuk melakukan pembelian.⁵⁵

Jadi minat menabung dapat didefinisikan sebagai keinginan individu (mahasiswa) untuk melakukan pembelian (menabung) sebagai respon terhadap bank syariah yang didasarkan atas dorongan faktor baik dari dalam diri individu atau faktor dari luar diri individu.

5. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Dalam UU No 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, definisi perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Selain itu dalam undang–undang tersebut dijelaskan definisi bank syariah yaitu bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.⁵⁶

Dalam defnisi lain bank Islam atau yang selanjutnya disebut dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa–jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengopersainnya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.⁵⁷

b. Produk–Produk Bank Syariah

Secara garis besar produk pada perbankan syariah dibagi menjadi tiga yaitu : pendanaan (*funding*), pembiayaan (*financing*), dan jasa. Pendanaan disebut juga sisi liability atau beban kewajiban yang harus dibayarkan oleh pihak bank kepada pihak lainnya (nasabah) penabung atau investor pada produk deposito. Pembiayaan disebut

⁵⁵ Roni Andespa, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menabung Di Bank Syariah*, *Al Masraf*, Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan-Volume 2, Nomor 1, Januari-Juni 2017.

⁵⁶ Undang–Undang No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan syariah, him.2.

⁵⁷ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Depok :PT Rajagrafindo Persada,2017), hlm.2.

juga dengan asset dikarenakan dana yang dipergunakan merupakan asset atau kekayaan bagi bank tersebut. Walaupun dana yang digunakan bisa jadi menggunakan dana pihak ketiga (DPK).⁵⁸

1) Penghimpunan Dana

Sebagaimana pada lembaga bank secara umum, dalam penghimpunan dana bank syariah mempraktikkan produk tabungan dan giro (*saving and current accounts*) dan deposito (*investment accounts*). Dalam produk tersebut akad dasar yang dikembangkan yaitu *wadi`ah* dan *mudharabah*.⁵⁹

a) Prinsip Wadi`ah

Secara bahasa *wadi`ah* berarti meninggalkan titipan atau kepercayaan. Secara istilah *wadi`ah* adalah harta yang dititipkan kepada pihak yang mau mengamalkannya tanpa dibebani biaya. Landasan hukum *wadi`ah* yaitu : Qur'an surat an-Nisa ayat 58, dan hadits nabi :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat” (Q.S an-Nisa:58)

روي عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم كان قبل
الهجرة يحفظ ودائع أهل مكة وعندما أراد الهجرة أودعها عند أم ايمن وأمرت
عليابن أبي طالب رضي الله عنه بالتحلف وراءه ورد الو دائع إلى أهلها

⁵⁸ Ahmad Dahlan, *bank syariah teori, praktik, kritik...*, hlm.123.

⁵⁹ Ahmad Dahlan, *bank syariah teori, praktik, kritik...*, hlm.124

“Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah SAW. Sebelum hijrah msaih menyimpan beberapa titipan ahli Makah. Ketika beliau akan berangkat hijrah, beliau menyerahkannya kepada Ummu Aiman dan ia (Ummu Aiman) menyuruh Ali bin Abi Thalib yang tertinggal di belakang untuk mengembalikan beberapa titipan tersebut kepada yang berhak”

Prinsip *wadi`ah* yang dipraktikan Bank Syariah adalah *wadi`ah yad al-dhamanah* yaitu *wadi`ah* dimana pihak yang dititipi (bank) boleh memanfaatkan harta titipan tersebut, berbeda dengan *wadi`ah yad al-amanah* harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh pihak yang dititipi.

b) Prinsip Mudharabah

As Sayyid Sabiq mendefinisikan *Mudharabah* yaitu akad kerjasama antara dua pihak, satu pihak memberikan modal kepada lainnya untuk berniaga. Kemudian keuntungan dibagi antara mereka sesuai dengan yang telah disepakati. Fazrur Rahman mendefinisikan *mudharabah* sebagai bentuk kerja sama yang didasarkan pada prinsip *profit sharing*, yang satu sebagai pemilik modal dan yang kedua menjalankan usaha.⁶⁰

Dasar hukum *mudharabah* yaitu Qur'an surat Shad ayat

24 dan hadis :

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ
الْخُلَطَاءِ لِيَبْغِيَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّهٗ فَاسْتَغْفَرَ

رَبَّهُ ۗ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾

“Daud berkata: "Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk

⁶⁰Ahmad Dahlan, *bank syariah teori, praktik, kritik...*, hlm.129.

ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini". dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat” (Q.S Shad:24)

قال النبي صلى الله عليه وسلم كنت شريكى فى الجاهلية فكنت خير شريك لاتدارينى ولا تما رينى

“Rasulullah SAW. bersabda, saya termasuk orang yang berserikat sebagaimana pada masa jahiliyah. Maka jadilah kalian sebaik-baik bersyarikat, janganlah kalian meragukanku dan memusuhiku”

2) Pembiayaan

a) Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan (*financing*) merupakan istilah yang dipergunakan dalam bank syariah, sebagaimana dalam bank konvensional disebut dengan kredit (*leading*). Keuntungan dalam kredit berbasis pada bunga (*interest based*), sedangkan dalam pembiayaan keuntungan berbasis pada keuntungan riil yang dikehendaki (*margin*) ataupun bagi hasil (*profit sharing*).⁶¹

Menurut undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pasal 1 angka 25 pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa :

1. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*
2. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah mutahiya bittamlik*

⁶¹ Ahmad Dahlan, *bank syariah teori, praktik, kritik...*, hlm.162.

3. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam* dan *istishna*
4. Transaksi dalam bentuk piutang *qardh* dan
5. Transaksi dalam bentuk sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan / atau unit usaha syariah dan pihak lain yang mewajibkan pihak lain yang dibiayai dan / atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan atau bagi hasil.

b) Fungsi Bank Syariah

Menurut Syafi'i Antonio secara garis besar bank syariah mempunyai empat fungsi yaitu :

1. Bank Syariah Sebagai Manajemen Investasi

Dalam hal ini bank syariah membantu masyarakat untuk menyalurkan dana dalam berbagai macam alternatif yang halal. Dalam melaksanakan fungsinya bank syariah menggunakan kontrak *mudharabah*.

2. Bank Syariah Sebagai *Intermediary Agen*

Dalam pasal 4 UU Perbankan Syariah No 21 Tahun 2008, bank syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Bank syariah akan menginvestasikan dana yang dihimpun dari masyarakat pada dunia usaha baik itu sebagai dana modal maupun sebagai dana rekening investasi.

3. Bank Syariah Sebagai Jasa Keuangan

Fungsi bank syariah dalam hal ini yaitu menawarkan beberapa jasa keuangan dan mendapatkan upah dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan.

4. Bank Syariah Sebagai Jasa Sosial

Berdasar pada pasal 4 UU Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008, fungsi bank syariah sebagai jasa sosial yaitu dalam bentuk baitul mal, yang menerima dana berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah dan menyalurkan kepada organisasi pengelola zakat.⁶²

c) Jenis–Jenis Pembiayaan

Jenis–jenis pembiayaan dalam perbankan syariah dapat diklasifikasikan dari segi aspek alur keuangan dan aspek karakter proyeksi atau bisnis.

Dari segi aspek alur keuangan pembiayaan dibagi dalam dua aktiva yaitu *earning assets* dan *non earning assets*. Secara bahasa *earning assets* yaitu pendapatan sama dengan pendapatan neto atau keuntungan bersih setelah pajak, pendapatan yang diterima oleh individu seperti kompensasi dan pendapatan pasif. *Earning assets* yaitu aktiva yang menghasilkan *profit* biasanya berupa investasi dalam bentuk pembiayaan :

1. Bagi Hasil

Dalam prinsip ini terdapat dua macam produk yaitu

Pertama mudharabah, yaitu bentuk kerjasama antara dua pihak atau lebih dimana pemilik dana (*sahibul maal*) memberikan kepercayaan kepada pengelola dana (*mudharib*) dengan perjanjian pembagian keuntungan, *kedua, musyarakah* yaitu bentuk kerjasama antar dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing–masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

⁶² Syafi'i, Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik ...*, hlm.167.

2. Sewa Menyewa (*Ijarah*)

Ijarah yaitu pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti pemindahan kepemilikan (*ownership, milkiyyah*) atas barang tersebut.

Dalam praktiknya di perbankan syariah pembiayaan *ijarah* dijelaskan dalam pasal 19 huruf 9 UU No.21 Tahun 2008 yaitu, menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* dan / atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bittamlik* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

3. Sewa Beli (*Ijarah Muntahiyah Bittamlik*)

Dalam UU No.21 Tahun 2008 *ijarah muntahiyah bittamlik* yaitu *ijarah al mal* yang disertai pemindahan kepemilikan.

4. Jual Beli Piutang

Pembiayaan dalam bentuk jual beli dan piutang terdiri dari : *pertama murabahah*, yaitu prinsip jual barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. *Kedua salam* yaitu prinsip jual beli suatu barang tertentu antara pihak penjual dan pembeli sebesar harga pokok ditambah nilai keuntungan yang disepakati, dimana waktu penyerahan barang dilakukan kemudian hari sementara penyerahan uang dilakukan dimuka (secara tunai), dan *ketiga istishna*, secara terminologi berarti suatu kontrak jual beli antara pembeli (*mustashni*) dan penjual/pembuat (*shani*) dan barang yang dipesan disebut *mashnu*. Pembayaran dimuka dengan kontan atau cicilan, sedangkan barang diserahkan kemudian. Dalam praktiknya

akad jual beli *istishna* dilakukan untuk pembiayaan konstruksi dan barang-barang manufaktur jangka pendek.

Pembiayaan *non earning assets* yaitu aktiva yang tidak bertujuan untuk mencari keuntungan. Dalam bank syariah *non earning assets* berupa investasi dalam bentuk *qord* atau investasi sosial yang lain.

Jenis pembiayaan dari aspek karakter proyeksi / bisnis dalam transaksi tersebut dapat diklasifikasikan menjadi :

- a. *Natural uncertainty contracts* atau karakter bisnis yang secara umum/alamiah tidak bisa ditentukan aspek pendapatannya, yang kemudian berdampak pada model akuntansi *cash basis*. Pembiayaan jenis ini dalam bentuk transaksi bagi hasil (*mudharabah/musyarakah*).
- b. *Natural certainty contracts* atau karakter bisnis dimana pihak bank dapat menentukan keuntungan dari kontrak-kontrak tersebut dari awal, yang kemudian berdampak pada model akuntansi *accrual basis*. Bentuk pembiayaan ini berupa transaksi sewa menyewa dan jual beli.

3) Produk jasa perbankan Syariah

Selain produk produk penghimpunan dana dan menyalurkan dana menurut Muhammad bank syariah juga dapat memberikan jasa kepada nasabah dengan mendapatkan imbalan berupa sewa atau keuntungan, jasa tersebut antara lain :

1. *Sharf* (Jual beli valuta asing), merupakan jual beli mata uang yang tidak sejenis namun harus dilakukan pada waktu yang sama. Dari aktivitas tersebut bank mengambil keuntungan untuk jual beli tersebut.

2. *ijarah* (sewa), dalam hal ini memberi penyewa kesempatan untuk mengambil pemanfaatan dari barang sewaan untuk jangka waktu tertentu.⁶³
- c. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional dapat disajikan dalam tabel berikut :⁶⁴

Tabel 2
Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

BANK SYARIAH	BANK KONVENSIONAL
1. Melakukan investasi-investasi yang halal saja	1. Investasi yang halal dan haram
2. Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli atau sewa	2. Memakai perangkat bunga
3. Profit dan falah oriented	3. Profit oriented
4. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan	4. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk debitur – debitur
5. Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa DPS	5. Tidak terdapat dewan sejenis

B. Kajian Pustaka

Mengkaji hasil penelitian terdahulu adalah mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan atau hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang telah ada dan belum ada.⁶⁵ Fenomena yang berkaitan dengan keputusan menabung di perbankan syariah telah banyak diuji. Akan tetapi masih terdapat perbedaan baik dari segi variabel, metode, subjek penelitian dan lain sebagainya. Dengan demikian, untuk mengetahui bagian apa dari penelitian yang telah diteliti dan bagian apa yang belum diungkap, diperlukan kajian hasil penelitian terdahulu untuk menentukan fokus penelitian yang dikaji.

⁶³ Adindara ,Padmaningar, *Analisis Tingakt Religiusitas...*,hlm.55.

⁶⁴ Syafi'i, Antonio,*Bank Syariah dari Teori ke Praktik...*,hlm.34.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2000), hlm. 75.

Atik Masruroh dalam skripsinya yang berjudul “*Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Stain Salatiga)*” menunjukkan bahwa *disposable income* yang dimoderasi oleh tingkat religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung mahasiswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *disposable income* maka semakin tinggi pula minat menabung mahasiswa yang dimoderasi oleh tingkat religiusitas.⁶⁶

Aris Purwanto dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah Boyolali*” hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah, religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah, tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah pengetahuan, religiusitas dan tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah.⁶⁷

Ami Zulkham dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh disposable income, pengetahuan dan persepsi santri tentang perbankan syariah dengan religiusitas sebagai variabel moderasi (studi kasus pondok pesantren ibnu qoyyim putra Bantul Yogyakarta)*” hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung pengetahuan dan persepsi berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah, dan *disposable income* tidak berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah, religiusitas sebagai variabel moderasi terbukti dapat memperkuat pengaruh *disposable income*, pengetahuan dan persepsi terhadap minat menabung di bank syariah.⁶⁸

⁶⁶Atik Masruroh, *Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas...* hlm.9.

⁶⁷ Aris Purwanto, *Pengaruh Pengetahuan...*, hlm.8.

⁶⁸ Ami Zulkham, *Pengaruh disposable income, pengetahuan dan persepsi santri tentang perbankan syariah dengan religiusitas sebagai variabel moderasi (studi kasus pondok pesantren ibnu qoyyim putra Bantul Yogyakarta)*, skripsi (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017), hlm.4.

Yoiz Shofwa dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Kualitas Produk dan Religiusitas Terhadap Keputusan Nasabah Produk Simpanan Pada BSM Cabang Purwokerto*” hasil penelitian menunjukkan berdasarkan uji F yang sudah dilakukan maka dapat diketahui bahwa variabel kualitas produk dan religiusitas secara bersama–sama berpengaruh terhadap keputusan nasabah untuk menyimpan dananya di BSM Cabang Purwokerto. Berdasarkan uji t yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa secara parsial baik variabel kualitas produk maupun variabel religiusitas berpengaruh terhadap keputusan nasabah untuk menyimpan dananya di BSM Cabang Purwokerto.⁶⁹

Asraf dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Keputusan Menyimpan Dana di Bank Muamalat Indonesia Cabang Pasaman Barat dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderator*” hasil penelitian menunjukkan kualitas produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menyimpan dana di bank muamalat Pasaman Barat, religiusitas juga berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan menyimpan dana di bank muamalat.⁷⁰

Tabel 3
Perbandingan Hasil Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Atik Masruroh (2015), ” <i>Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas Dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Stain Salatiga)</i> ”	- Objek Penelitian - Penambahan variabel independent yaitu pengetahuan	- Variabel yang mengacu pada keputusan menabung di bank syariah - variabel independent yaitu <i>tingkat religiusitas dan disposable income</i>

⁶⁹ Yoiz Shofwa, *Pengaruh Kualitas Produk dan Religiusitas Terhadap Keputusan Nasabah Produk Simpanan Pada BSM Cabang Purwokerto*, el JIZYA Jurnal Ekonomi Islam (Islamic Economics Journal , Vol.4, No.1 Januari - Juni 2016), hlm.189.

⁷⁰Asraf, *Pengaruh Kualitas Produk terhadap keputusan menyimpan dana di bank muamalat Indonesia cabang pasaman barat dengan religiusitas sebagai variabel moderator*, e- Jurnal Apresiasi Ekonomi volume 2, Nomor 1, Januari 2014.

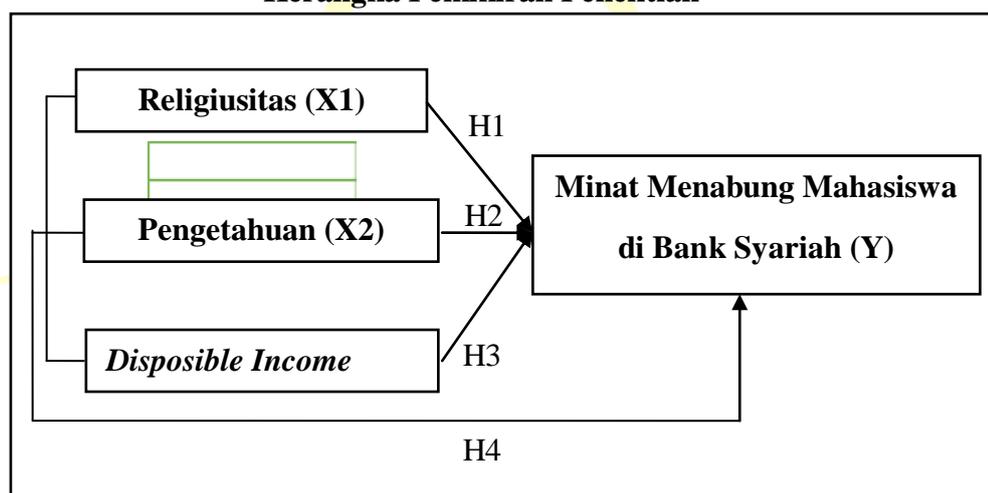
2.	Aris Purwanto (2016), “Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah Boyolali”	<ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitian. - Variabel independent yaitu <i>disposable income</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independent yaitu <i>Pengetahuan, Religiusitas</i> dan variabel dependent yaitu minat menabung di bank syariaiah
3.	Ami Zulkham (2017), “Pengaruh <i>disposable income</i> , pengetahuan dan persepsi santri tentang perbankan syariah dengan religiusitas sebagai variabel moderasi (studi kasus pondok pesantren ibnu qoyyim putra Bantul Yogyakarta)”	<ul style="list-style-type: none"> - Objek Penelitian - Variabel <i>religiusitas</i> sebagai independent bukan variabel moderasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel yang mengacu pada minat menabung di bank syariaiah
4.	Yoiz Shofwa (2016), “Pengaruh Kualitas Produk Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Nasabah Produk Simpanan Pada Bsm Cabang Purwokerto”	<ul style="list-style-type: none"> - Objek Penelitian - Variabel independent yaitu pengetahuan dan <i>disposable income</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel yang mengacu pada minat menabung di bank syariaiah - Variabel independent yaitu <i>Religiusitas</i>
5.	Asraf (2013), “Pengaruh Kualitas Produk terhadap keputusan menyimpan dana di bank muamalat Indonesia cabang pasaman barat dengan religiusitas sebagai variabel moderator “	<ul style="list-style-type: none"> - Objek Penelitian - Variabel independent yaitu pengetahuan dan <i>disposable incomeserta religiusitas</i> sebagai independent bukan variabel moderasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel yang mengacu pada minat menabung di bank syariaiah

C. Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sekaran, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁷¹ Dalam definisi lain kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.⁷²

Berdasar dari hasil analisa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, serta penjabaran teori mengenai masing-masing variabel, maka dapat dirumuskan suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Penelitian



D. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada

⁷¹ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis...*, hlm.88.

⁷² Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis...*, hlm.89.

fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁷³

Hipotesis dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dapat disusun sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh tingkat religiusitas secara parsial terhadap minat mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah FEBI IAIN Purwokerto menabung di Bank Syariah.

H_1 : Ada pengaruh tingkat religiusitas secara parsial terhadap minat mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah FEBI IAIN Purwokerto menabung di Bank Syariah.

2. H_0 : Tidak ada pengaruh dimensi pengetahuan secara parsial terhadap minat menabung mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah FEBI IAIN Purwokerto menabung di Bank Syariah.

H_1 : Ada pengaruh dimensi pengetahuan secara parsial terhadap minat menabung mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah FEBI IAIN Purwokerto menabung di Bank Syariah.

3. H_0 : Tidak ada pengaruh dimensi *disposable income* terhadap minat menabung mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah FEBI IAIN Purwokerto menabung di Bank Syariah

H_1 : Ada pengaruh dimensi *disposable income* terhadap minat menabung mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah FEBI IAIN Purwokerto menabung di Bank Syariah

4. H_0 : Tidak ada pengaruh dimensi tingkat religiusitas, pengetahuan dan *disposable income* secara simultan terhadap minat menabung mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah FEBI IAIN Purwokerto menabung di Bank Syariah

H_1 : Ada pengaruh dimensi tingkat religiusitas, pengetahuan dan *disposable income* secara simultan terhadap minat menabung mahasiswa Program

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis...*, hlm 93.

Studi Perbankan Syariah FEBI IAIN Purwokerto menabung di Bank Syariah.

E. Landasan Teologis

Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung berarti seseorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik.⁷⁴

Diantara ayat-ayat al-Qur'an yang secara tidak langsung memerintah untuk mempersiapkan hari esok antar lain :

Surat Al Baqarah ayat 266

أَيُّودٌ أَحَدُكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِّن نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهُ ذُرِّيَةٌ ضُعَفَاءُ فَأَصَابَهَا إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٦٦﴾

“Apakah ada salah seorang di antaramu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; Dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tua pada orang itu sedang Dia mempunyai keturunan yang masih kecil-kecil. Maka kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, lalu terbakarlah. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu supaya kamu memikirkannya.”(Q.S Al Baqarah:266)

⁷⁴ Syafi'i, Antonio, *Bank Syariah...*, hlm.153.

Surat Yusuf 47-48

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا
 مِمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ
 إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾

“Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. 48.kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang Amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan” (Q.S Yusuf :47-48)

Kedua ayat tersebut memerintahkan kita unutup bersiap-siap dan mengantisipasi masa depan keturunan, baik secara rohani (iman/taqwa) maupun secara ekonomi harus dipikirkan langkah–langkah perencanaannya. Salah satu langkah perencanaan adalah dengan menabung.⁷⁵

IAIN PURWOKERTO

⁷⁵ Syafi'i, Antonio, *Bank Syariah...*, hlm. 154.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam menyusun penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian (lapangan) dengan melakukan pengamatan tentang suatu fenomena dalam keadaan ilmiah.⁷⁶ Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung datang ke lokasi penelitian yaitu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Purwokerto untuk melakukan observasi dan menyebarkan angket (kuisisioner) kepada mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah FEBI IAIN Purwokerto.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi. Pendekatan ini berangkat dari data. Data ini diproses dan dimanipulasi menjadi informasi yang berharga bagi pengambil keputusan.⁷⁷ Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁷⁸

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto pada tanggal 1 Juli 2019 sampai dengan 30 September 2019.

C. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau sumber data yang langsung memberikan

⁷⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 26.

⁷⁷ Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi Edisi Ketiga* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007), hlm. 1.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 7.

data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data diperoleh langsung dari hasil penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah FEBI IAIN Purwokerto angkatan tahun 2015-2018. Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder berupa data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Misalnya jurnal majalah, buku, penelitian dengan tema-tema yang berkaitan dan internet.⁷⁹

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto angkatan tahun 2015 sampai 2018 dengan jumlah 579 mahasiswa dari semua angkatan.⁸¹

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).⁸² Adapun teknik untuk menentukan jumlah sampel menggunakan rumus yang di formulasikan oleh Yamane : $n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 402.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis...*, hlm. 115.

⁸¹ Statistik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto (Diakses pada tanggal 7 Februari 2019, pukul 13.20).

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis...*, hlm. 116.

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presisi (batas ketelitian yang diinginkan).⁸³

Dari 579 mahasiswa sesuai perhitungan maka jumlah sampel yang akan diambil adalah sebagai berikut :

$$n = N/N.d^2 + 1$$

$$n = 579/(579.0,1^2)+1$$

$$n = 579/5,79+1$$

$$n = 579/6,79$$

$$n = 85,27$$

$$n = 85$$

Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *proportionate stratified roudom sampling* yaitu teknik yang digunakan apabila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.⁸⁴ Masing masing strata ditentukan jumlah sampel sebagai berikut :

$$1) \text{ Angkatan Tahun 2018} = (180.85)/579 = 26,42$$

$$2) \text{ Angkatan Tahun 2017} = (155.85)/579 = 22,75$$

$$3) \text{ Angkatan Tahun 2016} = (127.85)/579 = 18,64$$

$$4) \text{ Angkatan Tahun 2015} = (117.85)/579 = 17,17$$

Berdasar perhitungan tersebut akan dibulatkan menjadi 1 (satu) sehingga diperoleh proporsi sampel sebagai berikut :

$$1) \text{ Angkatan Tahun 2018} = 26$$

$$2) \text{ Angkatan Tahun 2017} = 23$$

$$3) \text{ Angkatan Tahun 2016} = 19$$

$$4) \text{ Angkatan Tahun 2015} = 17$$

⁸³ Sukandarrumidi, *Metodologo Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 2012),hlm.56

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 118.

E. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁸⁵ Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel dependent artinya identik dengan variabel terikat, yang dijelaskan, atau *dependent variable*. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa menabung di perbankan syariah (Y).
2. Variabel independent artinya identik dengan variabel bebas, penjelas, atau *independent/explanatory variabel*. Variabel ini biasanya dianggap sebagai variabel prediktor atau penyebab karena memprediksi atau menyebabkan variabel dependen.⁸⁶ Variabel independent dalam penelitian ini antara lain: religiusitas (X₁), pengetahuan(X₂), dan *disposable income* (X₃).

Tabel 4
Kerangka Variabel dan Indikator

NO	Variabel	Konsep	Indikator	Skala Ukur
1	Religiusitas (X ₁)	Menurut Glock & Stark mengatakan bahwa terdapat lima dimensi dalam religiusitas yaitu : keyakinan, praktik agama, pengalaman pengetahuan agama dan konsekuensi. ⁸⁷	a. Keyakinan b. Praktik Agama c. Pengalaman d. Pengetahuan agama e. Konsekuensi. ⁸⁸	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert
2	Pengetahuan (X ₂)	Engel, Blakwell dan Miniard membagi pengetahuan konsumen menjadi tiga macam yaitu :Pengetahuan, produk,	a) Pengetahuan produk/jasa b) Pengetahuan pembelian c) Pengetahuan pemakaian	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 58.

⁸⁶ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif (Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi)*, (Yogyakarta: UPP YPKN, 2007), hlm. 5.

⁸⁷ Ancok dan Suroso, *Psikologi Islam..*, hlm.77-78.

⁸⁸ Glock & Stark dalam Atik Masruroh, *Analisis Pengaruh..*hlm 15.

		Pengetahuan pembelian Pengetahuan pemakaian. ⁸⁹		
3	<i>Disposable Income</i> (X ₃)	Pendapatan <i>Disposable</i> adalah pendapatan pribadi atau perseorangan (<i>personal income</i>) setelah dikurangi pajak langsung (pajak penghasilan). Atau pendapatan yang siap digunakan baik untuk keperluan konsumsi atau menabung. ⁹⁰ Pendapatan <i>deposibel</i> yang digunakan untuk menabung merupakan pendapatan yang tersisa karena tidak habis digunakan untuk konsumsi.	Uang saku	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala ordinal
4	Minat Menabung di Bank Syariah (Y)	Menurut Kotler proses keputusan pembelian terdiri dari lima tahap yaitu :Pengenalan kebutuhan, Pencarian informasi, Evaluasi alternatif, Keputusan pembelian, Perilaku paska pembelian. ⁹¹	a. Pengenalan kebutuhan b. Pencarian informasi c. Evaluasi alternatif d. Keputusan pembelian e. Perilaku paska pembelian.	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert

⁸⁹ Donni Juni Priansa, *Perilaku Konsumen Dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*, hlm. 131.

⁹⁰ Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah...*, hlm.205.

⁹¹ Philip Kotler dan Gary Armstrong, *Prinsip – Prinsip Pemasaran ...*, hlm.179.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Kuisisioner

Dalam penelitian ini pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan teknik kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁹² Daftar pertanyaan-pertanyaan dapat bersifat terbuka jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya sedangkan bersifat tertutup jika alternatif-alternatif jawaban telah disediakan. Instrumen yang berupa lembar daftar pertanyaan tadi berupa *checklis* ataupun skala. Semua variabel dalam penelitian ini akan dinyatakan dalam bentuk angka. Untuk variabel bebas, skala perhitungan yang digunakan adalah skala likert. Skala likert yang digunakan adalah skala likert empat kriteria yaitu : sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju yang akan diisi dalam bentuk *checklist*. Pedoman perhitungan skor setiap alternative jawaban instrumen adalah.⁹³

Tabel 5
Bobot Skor Kuisisioner

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Setuju	3
Sangat setuju	4

2. Wawancara

wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang lain. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain.⁹⁴ Metode ini untuk mencari data yang tidak ada dalam kuisisioner yaitu tentang apa yang membuat mereka mau atau tidak mau menabung di perbankan syariah.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm 199.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, hlm 49-50.

⁹⁴ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 51.

3. Dokumentasi

Teknik ini mencakup dokumen apa yang dipelajari, bagaimana cara mempelajari dokumen, dan untuk apa data hasil dokumen digunakan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya–karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berupa tulisan contohnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto gambar hidup, sketsa dan lain–lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lainnya.⁹⁵

G. Metode Analisis Data

1. Uji Reabilitas dan Uji Validitas

Uji reliabilitas data adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika memberikan nilai *cronbach alpha* di atas 0,6. Dalam penelitian ini menggunakan SPSS, dimana suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* (α) > 0,70.⁹⁶

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas ini membandingkan nilai masing-masing item pertanyaan dengan nilai total. Apabila besarnya nilai total koefisien item pertanyaan masing-masing. Variabel melebihi nilai signifikansi maka pertanyaan tersebut tidak valid. Nilai signifikansi harus lebih kecil dari 0,05 maka item pertanyaan baru dikatakan valid atau dapat dilakukan dengan

⁹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, hlm 422.

⁹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), hlm. 45.

membandingkan nilai r hitung (nilai korelatif/nilai *product moment*) dengan r tabelnya. Apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel dan nilai r positif signifikan, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji Chi-square (X^2). Uji Chi-square adalah membandingkan frekuensi yang terjadi (observasi) dengan frekuensi harapan (ekspektasi). Uji Chi-square digunakan untuk mengadakan pendekatan (mengestimasi) dari beberapa faktor atau mengevaluasi frekuensi yang diselidiki atau frekuensi hasil observasi (f_o) dengan frekuensi yang diharapkan (f_e) dari sampel apakah terdapat hubungan atau perbedaan yang signifikan atau tidak.⁹⁷ Bila nilai frekuensi observasi dengan nilai frekuensi harapan sama, maka dikatakan tidak ada perbedaan yang bermakna (signifikan). Sebaliknya, bila nilai frekuensi observasi dan nilai frekuensi harapan berbeda, maka dikatakan ada perbedaan yang bermakna (signifikan).

3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah tertentu.⁹⁸ Statistik deskriptif juga membahas cara-cara pengumpulan peringkasan, penyajian data sehingga diperoleh informasi yang lebih mudah dipahami. Informasi yang dapat diperoleh dengan statistika deskriptif antara lain pemusatan data (mean, median, modus), penyebaran data (range, simpangan rata-rata, varians dan simpangan baku), kecenderungan suatu gugus data, ukuran letak (*kuartil, desil, dan persentil*).⁹⁹ Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran data mengenai hubungan antara tingkat religiusitas,

⁹⁷Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 68.

⁹⁸Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 18.

⁹⁹Muchson, *Statistik Deskriptif*, (Bogor: Guepedia, 2001), hlm. 6-7.

pengetahuan, dan *disposable income* terhadap minat menabung di bank syariah melalui interpretasi data kedalam penjelasan-penjelasan yang lebih bermakna.

4. Uji Kualitas Model (Uji Asumsi Klasik)

Validitas dari pengujian statistik global dan individual mengandalkan asumsi yaitu heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan normalitas. Dalam buku teks ekonometrika disebut pengujian asumsi klasik. Jika asumsi yang dipakai salah, mungkin hasilnya akan bisa atau menyesatkan. Maka untuk mendapatkan hasil estimasi yang baik, hasil estimasi harus memenuhi asumsi klasik.¹⁰⁰

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi terdistribusi normal apa tidak. Nilai residual dikatakan normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya.¹⁰¹ Dalam penelitian ini metode uji normalitas yang digunakan yaitu metode Normalp Probability Plot, dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data tidak menyebar jauh dari garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.¹⁰²

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus

¹⁰⁰Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007), hlm. 89.

¹⁰¹ Suliyanto, *Ekonometrik Terapan : Teori & Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: Andi Offset 2011), hlm.69.

¹⁰² Dwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendarasan* (Yogyakarta: Gava Media, 2010). hlm.61

diatasi.¹⁰³ Multikolinearitas adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas. Uji multikolinearitas perlu dilakukan jika variabel independennya (variabel bebas) lebih dari satu. Cara mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) jika VIF tidak lebih dari 10, tingkat kolinearitas dapat ditoleransi. Apabila nilai tolerance $> 0,1$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya apabila nilai tolerance $\geq 0,1$ dan nilai $VIF \geq 10$, maka terjadi multikolinieritas.¹⁰⁴

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut dengan homoskedastisitas. Yang diharapkan pada model regresi adalah yang homoskedastisitas.

Dalam penelitian ini pengujian heteroskedistisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser yaitu dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedasitas. Ketentuan tidak terjadi heteroskedasitas jika nilai probabilitas $> 0,05$ sebaiknya jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka terjadi heteroskedasitas.¹⁰⁵

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara data yang ada pada variabel–variabel penelitian.¹⁰⁶ Apabila terjadi korelasi maka hal tersebut menunjukkan adanya problem

¹⁰³ Husen Umar, *Metode Penelitian...*, hlm.177.

¹⁰⁴ Suliyanto, *Ekonometrik Terapan...*, hlm.92.

¹⁰⁵ Suliyanto, *Ekonometrik Terapan...*, hlm.98`

¹⁰⁶ Husen Umar, *Metode Penelitian...*, hlm.182.

autokorelasi. Untuk menguji autokorelasi digunakan uji DurbinWason dengan kriteria sebagai berikut:¹⁰⁷

- 1) Jika $d < dl$, berarti terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika $d > (4-dl)$, berarti terdapat autokorelasi negatif.
- 3) Jika $du < d < (4-dl)$, berarti tidak terdapat autokorelasi.
- 4) Jika $dl < d < (4-du)$, berarti tidak dapat disimpulkan

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu independen variabel terhadap dependen variabel.¹⁰⁸ Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tingkat religiusitas, pengetahuan dan *disposable income* terhadap minat menabung mahasiswa di perbankan syariah. Persamaan regresinya yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y = Minat Menabung Mahasiswa Di Perbankan Syariah

X_1 = Religiusitas

X_2 = Pengetahuan

X_3 = *Disposable Income*

α = Konstanta

e = Error

β_1 = Koefisien regresi 1

β_2 = Koefisien regresi 2

β_3 = Koefisien regresi 3.¹⁰⁹

6. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹¹⁰ Uji hipotesis dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara variabel independen

¹⁰⁷ Suliyanto, *Ekonometrik Terapan...*, hlm.126.

¹⁰⁸ Suliyanto, *Ekonometrik Terapan...*, hlm.53

¹⁰⁹ Suliyanto, *Ekonometrik Terapan...*, hlm.54.

¹¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.64.

dengan variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat menabung di bank syariah, sedangkan variabel independen adalah tingkat religiusitas, pengetahuan dan *disposable income*.

a. Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.¹¹¹

Prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut :

Pengujian b_1 (X1)

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$$H_0 : b_1 = 0$$

Tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X1) secara parsial terhadap variabel terikat (Y)

$$H_a : b_1 \neq 0$$

ada pengaruh antara variabel bebas (X1) secara parsial terhadap variabel terikat (Y)

2. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan $(\alpha) = 0,05$

3. Menentukan t_{hitung} dan t_{tabel}

a) t_{hitung} lihat pada tabel Coefficients

b) t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2$ (uji 2 sisi) dengan $df = n-k-1$ (k adalah jumlah variabel independen).

4. Pengambilan keputusan

H_0 = diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq t_{tabel}$, artinya Tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X1) secara parsial terhadap variabel terikat (Y)

H_0 = ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya ada pengaruh antara variabel bebas (X1) secara parsial terhadap variabel terikat (Y)

5. Kesimpulan

$$t_{hitung} > t_{tabel} \text{ atau } t_{hitung} \leq t_{tabel}$$

Pengujian b_2 (X2)

¹¹¹Suliyanto, *Ekonometrik Terapan...*, hlm.55.

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$$H_0 : b_2 = 0$$

Tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X2) secara parsial terhadap variabel terikat (Y)

$$H_a : b_2 \neq 0$$

ada pengaruh antara variabel bebas (X2) secara parsial terhadap variabel terikat (Y)

2. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan $(\alpha) = 0,05$

3. Menentukan t_{hitung} dan t_{tabel}

a) t_{hitung} lihat pada tabel Coefficients

b) t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2$ (uji 2 sisi) dengan $df = n-k-1$ (k adalah jumlah variabel independen).

4. Pengambilan keputusan

H_0 = diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq t_{tabel}$, artinya Tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X2) secara parsial terhadap variabel terikat (Y)

H_0 = ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya ada pengaruh antara variabel bebas (X2) secara parsial terhadap variabel terikat (Y)

5. Kesimpulan

$$t_{hitung} > t_{tabel} \text{ atau } t_{hitung} \leq t_{tabel}$$

Pengujian $b_3(X3)$

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$$H_0 : b_3 = 0$$

Tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X3) secara parsial terhadap variabel terikat (Y)

$$H_a : b_3 \neq 0$$

ada pengaruh antara variabel bebas (X3) secara parsial terhadap variabel terikat (Y)

2. Menentukan taraf signifikansi

3. Taraf signifikansi menggunakan $(\alpha) = 0,05$

4. Menentukan t_{hitung} dan t_{tabel}

- t_{hitung} lihat pada tabel Coefficients
- t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05/2 (uji 2 sisi) dengan $df = n-k-1$ (k adalah jumlah variabel independen).

5. Pengambilan keputusan

H_0 = diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq t_{tabel}$, artinya Tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X1) secara parsial terhadap variabel terikat (Y)

H_0 = ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya ada pengaruh antara variabel bebas (X1) secara parsial terhadap variabel terikat (Y)

6. Kesimpulan

$$t_{hitung} > t_{tabel} \text{ atau } t_{hitung} \leq t_{tabel}.^{112}$$

b. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau menguji secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya.¹¹³

Perumusan hipotesis:

Prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$$

Tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$$

ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

2. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan $(\alpha) = 0,05$

3. Menentukan F_{hitung} dan F_{tabel}

- F_{hitung} lihat pada tabel ANOVA

¹¹² Dwi Priyanto, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran...*, hlm.86-89

¹¹³ Suliyanto, *Ekonometrik Terapan...*, hlm.55.

- b) F_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dan $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$ (k adalah jumlah variabel).

4. Pengambilan keputusan

H_0 = diterima jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, artinya Tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

H_0 = ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ artinya ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

5. Kesimpulan

$$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} \text{ atau } F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}.^{114}$$

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.¹¹⁵

IAIN PURWOKERTO

¹¹⁴ Dwi Priyanto, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran...*, hlm.83-85

¹¹⁵ Suliyanto, *Ekonometrik Terapan...*, hlm.55.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam merupakan salah satu Fakultas yang dimiliki IAIN Purwokerto, di samping Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan, Fakultas Syari'ah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta Fakultas Ushuludin, Adab dan Humaniora. Hal ini terjadi setelah terjadi proses transformasi STAIN Purwokerto menjadi IAIN Purwokerto ditandai dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 139 Tahun 2014 tanggal 17 Oktober 2014, kemudian seremonial peresmian transformasi institusi tanggal 19 Desember 2014 diresmikan oleh Presiden Jokowi di Istana Negara Jakarta dilanjutkan dengan Launching IAIN Purwokerto dihadiri Menteri Agama Republik Indonesia H. Lukman Hakim Saifuddin pada tanggal 26 Mei 2015 dibuktikan dengan penandatanganan prasasti peresmian gedung rektorat IAIN Purwokerto sebagai lambang pusat tata kelola institusi. Pada proses transformasi ini IAIN Purwokerto terdapat lima fakultas penyangga institusi yaitu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan, Fakultas Dakwah dan komunikasi Islam, Fakultas Syari'ah dan Hukum Islam, Fakultas Ushuludin, Adab dan Humaniora, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki jurusan Ekonomi Syari'ah, Perbankan Syari'ah dan Manajemen Zakat Wakaf. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki tanggungjawab untuk menerjemahkan ilmu keislaman dan sosial pada tatanan praktis (humanisasi ilmu-ilmu Keislaman). Hal ini mendorong Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam membenahi *soft skill* mahasiswanya dengan melakukan upaya sistematis praktis dan integralistis melalui penguasaan ilmu ekonomi dan bisnis Islam secara teoritis dan praktis.

Hal ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pemikiran serta mampu memberikan *problem solving* pada permasalahan ekonomi, sosial dan kemasyarakatan.

Pendirian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tidak dapat dilepaskan dari pesatnya pertumbuhan sektor ekonomi yang berbasis syari'ah seperti perbankan syari'ah, asuransi syari'ah (*takaful*), lembaga keuangan mikro syariah, perhotelan, dan bisnis lainnya yang pengelolaannya dilakukan secara syari'ah. Industri perbankan syariah yang ditargetkan mencapai market *share* lima persen membuat pengembangan pendidikan Ekonomi Islam harus selaras dengan kebutuhan masyarakat. Target tersebut harus didukung pula oleh Sumber Daya Manusia yang berkualitas, sehingga diperlukan banyak penambahan SDM baru.

2. Visi Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto

Visi

Unggul, Islami, dan Berbudi Luhur

Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan ekonomi dan bisnis Islam yang unggul, profesional dan pelayanan prima;
- 2) Menjadikan riset center dalam bidang ekonomi dan bisnis Islam;
- 3) Menyelenggarakan Pengabdian pada masyarakat melalui program kemitraan dan kerjasama;
- 4) Mencetak lulusan yang mandiri dengan bekal ilmu pengetahuan, *hard skill* dan *soft skill*;
- 5) Menghasilkan sarjana yang berintegritas dan Islami.¹¹⁶

¹¹⁶ <http://febi.iainpurwokerto.ac.id/profil/>, Diakses Pada 20 September 2019 Pukul 19.30

3. Jurusan Perbankan Syariah (PS)

Visi

“Pada tahun 2030 terwujudnya pusat pengembangan keilmuan dan keahlian Perbankan Syariah yang berkualitas, profesional dan mampu bersaing menuju Masyarakat Ekonomi ASEAN yang berbasis pada sikap yang berbudi luhur.”

Misi

Guna mewujudkan visi diatas, Program Studi Perbankan Syariah (PS) memiliki misi sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan akademik perbankan syariah melalui tahap pendidikan akademik dan profesi secara komprehensif dengan penekanan pada sikap yang berbudi luhur;
- 2) Mengembangkan sistem pengelolaan program studi perbankan Syariah dengan baik dan profesional;
- 3) Menyelenggarakan dan mengembangkan penelitian pada bidang Perbankan Syariah secara berkelanjutan;
- 4) Membina dan mengembangkan jaringan kerja sama dengan lembaga-lembaga terkait baik di dalam maupun di luar negeri.¹¹⁷

B. Karakteristik Responden Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara menyebar kuesioner kepada 85 responden dari mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islma IAIN Purwokerto, yang dilakukan pada tanggal 10 September sampai dengan 17 September 2019, maka dapat diambil beberapa gambaran tentang karakteristik responden yang diteliti meliputi semester dan jenis kelamin. Adapun karakteristik responden sebagai berikut :

¹¹⁷ <http://febi.iainpurwokerto.ac.id/jurusan/perbankan-syariah/> ,Diakses Pada 20 September 2019 Pukul 19.30

1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Semester

Tabel 6
Karakteristik responden berdasarkan semester

No	Semester	Jumlah	Presentase (%)
1	3	26	31%
2	5	23	27%
3	7	19	22%
4	9	17	20%
Jumlah		85	100%

Sumber : data primer diolah,2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan semester yaitu jenjang semester 3 sebanyak 26 orang atau 31 %, jenjang semester 5 sebanyak 23 orang dengan jumlah presentase sebesar 27%, jenjang semester 7 sebanyak 19 orang dengan presentase sebesar 20%, dan jenjang semester 9 sebanyak 17 orang dengan presentase sebesar 20%. Hal ini dapat disimpulkan responden terbanyak dalam penelitian ini yaitu semester 3.

2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 7
Karakteristik responden berdasarkan semester

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki - laki	18	21%
2	Perempuan	67	79%
Jumlah		85	100%

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan hasil data responden di atas diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang dengan jumlah presentase sebesar 21%, dan jumlah responden perempuan sebanyak 67 orang dengan presentase sebesar 79%. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini lebih banyak berjenis kelamin perempuan daripada laki-laki.

C. Analisis Data Penelitian

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif kuesioner yang telah disebar dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 8
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	85	3	4	3.98	.152
X1.2	85	3	4	3.98	.152
X1.3	85	3	4	3.76	.427
X1.4	85	2	4	3.76	.527
X1.5	85	3	4	3.93	.258
X1.6	85	2	4	3.82	.413
X1.7	85	1	4	3.04	.544
X1.8	85	1	4	2.95	.596
X1.9	85	3	4	3.45	.500
X1.10	85	3	4	3.45	.500
X2.1	85	2	4	3.08	.539
X2.2	85	1	4	2.92	.602
X2.3	85	1	4	2.86	.560
X2.4	85	1	4	2.89	.618
X2.5	85	1	4	3.19	.681
X2.6	85	2	4	3.20	.613
Y1	85	1	4	3.27	.565
Y2	85	1	4	3.13	.593
Y3	85	1	4	3.02	.740
Y4	85	1	4	3.07	.704
Y5	85	1	4	3.07	.593
Y6	85	1	4	3.13	.573

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata tertinggi terdapat pada indikator X1.1 dan X1.2 dengan nilai sebesar 3,98, hal ini menunjukan bahwa responden menyakini benar bahwa tiada Tuhan selain Allah dan menyakini bahwa nabi Muhamad utusan Allah karena hal tersebut merupakan inti dari kalimat tauhid yang harus benar-benar diyakini oleh umat Islam. Indikator terendah adalah X2.3 dengan nilai sebesar 2,86 yaitu pernyataan saya mengetahui syarat pendanaan di bank syariah. Hal tersebut berarti masih banyak responden yang belum mengetahui secara pasti syarat-syarat pendanaan di bank syariah.

a. Distribusi Frekuensi Penilaian Responden Terhadap Variabel Religiusitas (X1)

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Penilaian Responden Terhadap Variabel Religiusitas (X1)

NO	Pernyataan	Skala Nilai				Total	Rata - Rata
		1	2	3	4		
1	Saya yakin bahwa tiada Tuhan selain Allah	0	0	2	83	85	3,98
		0%	0%	2,40%	97,60%	100%	
2	Saya yakin Nabi Muhammad Utusan Allah	0	0	2	83	85	3,98
		0%	0%	2,40%	97,60%	100%	
3	Saya rutin mengerjakan kewajiban sholat 5 waktu	0	0	20	65	85	3,76
		0%	0%	23,50%	76,50%	100%	
4	Saya selalu puasa saat bulam Ramadhan	0	4	12	69	85	3,76
		0%	4,70%	14,10%	81,20%	100%	
5	Saya yakin Allah akan mengabulkan doa hamba-Nya yang beriman kepada-Nya	0	0	6	79	85	3,93
		0%	0%	7,10%	92,90%	100%	
6	Saya merasa	0	1	13	71	85	3,82

	menyesal saat meninggalkan sholat 5 waktu	0%	1,20%	15,30%	83,50%	100%	
7	Saya rutin membaca kitab suci Al Qur'an	1	8	63	13	85	3,04
		1,20%	9,40%	74,10%	15,30%	100%	
8	Saya rutin mengikuti acara pengajian	1	14	58	12	85	3,95
		1,20%	16,50%	68,20%	14,10%	100%	
9	Saya suka membantu orang yang membutuhkan bantuan	0	0	47	38	85	3,45
		0%	0%	55,30%	44,70%	100%	
10	Saya berusaha memaafkan orang yang telah menyakiti saya	0	0	47	38	85	3,45
		0%	0%	55,30%	44,70%	100%	
							3,68

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Dari tabel di atas menunjukkan hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari 85 responden terhadap variabel religiusitas :

- 1) Item pernyataan 1 untuk variabel religiusitas menunjukkan bahwa 85 responden 100% setuju bahwa tiada Tuhan selain Allah
- 2) Item pernyataan 2 untuk variabel religiusitas menunjukkan bahwa 85 responden 100% setuju bahwa nabu Muhamad utusan Allah.
- 3) Item pernyataan 3 untuk variabel religiusitas menunjukkan bahwa 85 responden 100% rutin mengerjakan kewajiban sholat 5 waktu
- 4) Item pernyataan 4 untuk variabel religiusitas menunjukkan bahwa 81 responden 95,3% setuju selalu puasa saat bulan ramadhan
- 5) Item pernyataan 5 untuk variabel religiusitas menunjukkan bahwa 85 responden 100% yakin bahwa Allah akan mengabulkan doa hamba-Nya yang beriman kepada-Nya

- 6) Item pernyataan 6 untuk variabel religiusitas menunjukan bahwa 8 responden 98,8 % setuju merasa menyesal saat meninggalkan sholat 5 waktu.
- 7) Item pernyataan 7 untuk variabel religiusitas menunjukan bahwa 76 responden 89,4 % rutin membaca ayat suci al Qur'an
- 8) Item pernyataan 8 untuk variabel religiusitas menunjukan bahwa 70 responden 82,3% rutin mengikuti acara pengajian.
- 9) Item pernyataan 9 untuk variabel religiusitas menunjukan bahwa 85 responden 100% setuju suka membantu orang yang membutuhkan bantuan.
- 10) Item pernyataan 10 untuk variabel religiusitas menunjukan bahwa 85 responden 100% setuju berusaha memaafkan orang yang telah menyakiti.

Dari distribusi di atas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki nilai 100% hal tersebut mengindikasikan responden setuju dengan pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan variabel religiusitas. Dan menjelaskan responden memiliki tingkat religiusitas yang berbeda-beda.

b. Distribusi Frekuensi Penilaian Responden Terhadap Variabel Pengetahuan (X2)

Tabel 10
Distribusi Frekuensi Penilaian Responden
Terhadap Variabel Pengetahuan (X2)

NO	Pernyataan	Skala Nilai				Total	Rata - Rata
		1	2	3	4		
1	Saya mengetahui produk- produk bank syariah berpedoman pada prinsip syariah	0	9	60	16	85	3,08
		0%	10,6%	70,60%	18,80%	100%	
2	Saya memahami	2	13	60	10	85	2,92

	produk-produk bank syariah bebas bunga	2%	15%	70,60%	11,80%	100%	
3	Saya mengetahui syarat pendanaan di bank syariah	1	17	60	7	85	2,86
		1%	20%	70,60%	8,20%	100%	
4	Saya memahami syarat pembiayaan di bank syariah	1	18	55	11	85	2,89
		1%	21,20%	64,70%	12,90%	100%	
5	Saya mengetahui pada bank syariah terdapat DPS (Dewan Pengawas Syaeh) yang bertugas mengawasi operasionalnya	2	7	49	27	85	3,19
		2%	8%	57,60%	31,80%	100%	
6	Saya mengetahui tata cara menabung di bank syariah	0	9	50	26	85	3,2
		0%	10,60%	58,80%	30,60%	100%	
							3,02

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Dari tabel di atas menunjukan hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari 85 responden terhadap variabel pengetahuan :

- 1) Item pernyataan 1 untuk variabel pengetahuan menunjukan bahwa 76 responden 89,4% setuju bahwa responden mengetahui produk- produk bank syariah berpedoman pada prinsip syariah
- 2) Item pernyataan 2 untuk variabel pengetahuan menunjukan bahwa 67 responden 78,8% memahami produk-produk bank syariah bebas bunga
- 3) Item pernyataan 3 untuk variabel pengetahuan menunjukan bahwa 76 responden 89,4% setuju mengetahui syarat-syarat pendanaan di bank syariah
- 4) Item pernyataan 4 untuk variabel pengetahuan menunjukan bahwa 66 responden 77,6% setuju mengetahui syarat-syarat pembiayaan di bank syariah

- 5) Item pernyataan 5 untuk variabel pengetahuan menunjukan bahwa 76 responden 89,4% setuju bahwa bank syariah terdapat DPS (Dewan Pengawas Syariah) yang bertugas mengawasi operasional bank syariah.
- 6) Item pernyataan 6 untuk variabel pengetahuan menunjukan bahwa 76 responden 89,4% setuju mengetahui tata cara menabung di bank syariah.

Dari hasil distribusi di atas menunjukkan bahwa 6 item variabel pengetahuan (X2) sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang bank syariah seperti pengetahuan tentang produk bank syariah, sistem yang digunakan bank syariah, dan pendanaan bank syariah, dengan hasil total rata-rata sebesar 3,02.

c. Distribusi Frekuensi Penilaian Responden Terhadap Variabel *Disposable Income* (X3)

Seperti dijelaskan di atas *disposable income* merupakan sejumlah pendapatan yang diterima responden. Karena responden merupakan seorang mahasiswa yang pada umunya belum bekerja maka pendapatan dalam hal ini berupa uang saku yang diterima setiap bulannya.

Tabel 11
Distribusi Frekuensi Penilaian Responden Terhadap Variabel *Disposable Income* (X3)

No	<i>Disposable Income</i>	Jumlah	Presentase
1	200.000-500.000	43	50.6
2	600.000-1.000.000	33	38.8
3	1.100.000-1.1500.000	7	8.2
4	1.600.000-2.000.000	2	2.4
	Total	85	100.0

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Dari tabel di atas diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel *disposable income* (X3) yang menjawab mempunyai *disposable income* Rp.200.00 - Rp.500.000 sebanyak 43 orang atau sebesar 50,6 %, yang menjawab mempunyai *disposable income* Rp.600.000 - Rp.1.000.000 atau sebesar 38,8%, yang menjawab mempunyai *disposable income* Rp.1.100.000 - Rp.1.1500.000 sebanyak 7 orang atau 8,2 %, yang menjawab mempunyai *disposable income* Rp.1.600.000 - Rp.2.000.000 sebanyak 2 oarang atau sebesar 2,4%. hasil tersebut menjelaskan bahwa *disposable income* responden paling banyak kurang dari atau sama dengan 1.000.000 setiap bulannya.

d. Distribusi Frekuensi Penilaian Responden Terhadap Variabel Minat Menabung (Y)

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui minat menabung mahasiswa program studi perbankan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto di bank syariah. Dalam penelitian ini untuk mengukur minat menabung mahasiswa di bank syariah dengan cara mengolah hasil kuesioner yang telah diisi oleh 85 responden. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 12
Distribusi Frekuensi Penilaian Responden
Terhadap Variabel Minat Menabung (Y)

NO	Pernyataan	Skala Nilai				Total	Rata - Rata
		1	2	3	4		
1	Saya akan menyimpan uang dengan cara yang diarahkan oleh Islam	1	2	55	27	85	3,27
		1%	2%	64,70%	31,80%	100%	
2	Saya akan menabung di bank syariah	1	7	57	20	85	3,13
		1%	8%	67,10%	23,50%	100%	

	karena bebas riba						
3	Saya akan menabung di bank syariah karena ingin mendapatkan keselamatan dunia akhirat	2	16	45	22	85	3,02
		2%	19%	52,90%	25,90%	100%	
4	Saya akan menabung di bank syariah karena ingin mendapatkan berkah dan pahala	2	12	49	22	85	3,07
		2%	14,10%	57,60%	25,90%	100%	
5	Saya akan menabung di bank syariah karena sesuai dengan ajaran Islam	1	9	58	17	85	3,07
		1%	11%	68,20%	20,00%	100%	
6	Saya akan menyimpan sebagian uang saku saya untuk ditabung setiap bulanya	1	6	59	19	85	3,13
		1%	7,10%	69,40%	22,40%	100%	
							3,11

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban responden atas pernyataan variabel minat menabung adalah sebagai berikut :

- 1) Item pernyataan 1 untuk variabel minat menabung menunjukkan bahwa sebanyak 82 responden atau 96,5% setuju akan menyimpan uang dengan cara yang diarahkan oleh Islam
- 2) Item pernyataan 2 untuk variabel minat menabung menunjukkan bahwa sebanyak 77 responden atau 90,6% setuju akan menabung di bank syariah karena bebas riba.

- 3) Item pernyataan 3 untuk variabel minat menabung menunjukkan bahwa sebanyak 67 responden atau 78,8% setuju akan menabung di bank syariah karena ingin mendapatkan keselamatan dunia akhirat
- 4) Item pernyataan 4 untuk variabel minat menabung menunjukkan bahwa sebanyak 71 responden atau 83,5% setuju akan menabung di bank syariah karena ingin mendapatkan berkah dan pahala
- 5) Item pernyataan 5 untuk variabel minat menabung menunjukkan bahwa sebanyak 75 responden atau 88,2% setuju akan menabung di bank syariah karena sesuai dengan ajaran Islam
- 6) Item pernyataan 6 untuk variabel minat menabung menunjukkan bahwa sebanyak 78 responden atau 91,8% setuju akan menyimpan sebagian uang saku saya untuk ditabung setiap bulannya.

Dari hasil di atas diketahui bahwa indikator pernyataan dengan jumlah prosentase terbesar yaitu pada item 1 sebesar 96,5% yang menyatakan bahwa responden akan menyimpan uang dengan cara yang diarahkan oleh Islam dan item nomor 6 sebesar 91,8% yang menyatakan akan menyimpan sebagian uang saku saya untuk ditabung setiap bulannya.

2. Hasil Uji Validitas

Dalam perhitungan validitas dan reliabilitas instrumen item masing-masing variabel pada penelitian yang dilakukan menggunakan program SPSS versi 22.00 *for windows*. Pengujian validitas dilakukan dengan cara mencari korelasi dari setiap indikator terhadap totalnya dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product moment*.

Dalam pengujian validitas dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan koefisien korelasi r_{hitung} dengan r_{tabel} . Untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini (n) adalah jumlah sampel. Satu indikator dapat dinyatakan valid jika, $df = n-2=85-2=83$ dan $\alpha=0,05$, maka $r_{tabel} = 0,213$.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan nilainya positif maka instrumen pernyataan tersebut dinyatakan valid

Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid

Berikut merupakan hasil olahan SPSS uji validitas instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 13
Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Religiusitas (X1)	1	0,567	0,213	Valid
	2	0,567	0,213	Valid
	3	0,515	0,213	Valid
	4	0,661	0,213	Valid
	5	0,584	0,213	Valid
	6	0,686	0,213	Valid
	7	0,799	0,213	Valid
	8	0,561	0,213	Valid
	9	0,565	0,213	Valid
	10	0,565	0,213	Valid
Pengetahaun (X2)	1	0,750	0,213	Valid
	2	0,798	0,213	Valid
	3	0,776	0,213	Valid
	4	0,801	0,213	Valid
	5	0,657	0,213	Valid
	6	0,678	0,213	Valid
Minat Menabung (Y)	1	0,539	0,213	Valid
	2	0,890	0,213	Valid
	3	0,887	0,213	Valid
	4	0,811	0,213	Valid
	5	0,851	0,213	Valid
	6	0,577	0,213	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan uji validitas pada masing-masing item pernyataan mempunyai r_{hitung} yang lebih besar dari pada r_{tabel} ($r_{hitung} > 0,213$), dari hasil tersebut bahwa data pada variabel religiusitas (X1), pengetahuan (X2), dan minat menabung di bank syariah (Y) dinyatakan valid, maka kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini dapat diikuti seratakan pada analisis selanjutnya.

3. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan konsistensi alat ukur yang digunakan atau sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Untuk menguji keadaan (reliabel) suatu pernyataan digunakan teknik analisis *Alpha Crombach* untuk tiap variabel penelitian melalui program SPSS, dengan derajat signifikansi sebesar 95% ($\alpha=0,05$) dan $df = n-2$, maka kriteria pengujiannya sebagai berikut :

Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti variabel yang diuji reliabel

Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, berarti variabel yang diuji tidak reliabel

Hasil pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 14
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai hitung <i>Alpha Crombach</i>	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Religiusitas	0,777	0,213	Reliabel
Pengetahuan	0,834	0,213	Reliabel
Minat Menabung	0,857	0,213	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Dari tabel di atas menunjukkan semua item dalam religiusitas, pengetahuan, uang saku, dan minat menabung dinyatakan reliabel, karena berdasarkan keterangan masing-masing variabel r_{alpha} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{alpha} > 0,213$) sehingga seluruh atribut penelitian dinyatakan reliabel.

4. Uji Aumsi Klasik

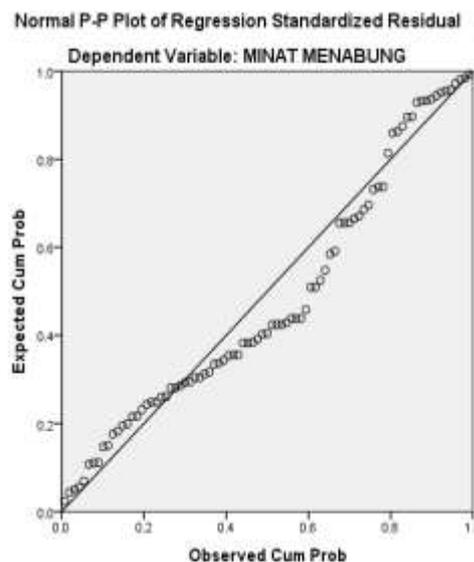
Validitas dari pengujian statistik global dan individual mengandalkan asumsi yaitu heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan normalitas. Jika asumsi yang dipakai salah, mungkin hasilnya akan bias atau menyesatkan. Maka untuk mendapatkan hasil estimasi yang baik, hasil estimasi harus memenuhi asumsi klasik.¹¹⁸

¹¹⁸Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007), hlm. 89.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi terdistribusi normal apa tidak. Nilai residual dikatakan normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya.¹¹⁹ Dalam penelitian ini metode uji normalitas yang digunakan yaitu metode Normalp Probability Plot, dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data tidak menyebar jauh dari garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.¹²⁰

Gambar 2
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan uji yang dilakukan pada grafik terlihat penyebaran data tidak menyebar jauh dari garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

¹¹⁹ Suliyanto, *Ekonometrik Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: Andi Offset), hlm.69.

¹²⁰ Dwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendarasan* (Yogyakarta: Gava Media, 2010). hlm.61

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi.¹²¹ Uji multikolinieritas perlu dilakukan jika variabel independennya (variabel bebas) lebih dari satu. Cara mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) jika VIF tidak lebih dari 10, tingkat kolinieritas dapat ditoleransi. Apabila nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya apabila nilai tolerance $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≥ 10 , maka terjadi multikolinieritas.¹²²

Tabel 15
Uji Multikolinieritas

	Tolerance	VIF	Keterangan
X1	.859	1.164	Tidak Terjadi Multikolinieritas
X2	.866	1.155	Tidak Terjadi Multikolinieritas
X3	.965	1.036	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas nilai *tolerance* semua variabel lebih dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10. sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data penelitian tidak terjadi Multikolinieritas antar variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel

¹²¹ Husen Umar, *Metode Penelitian...*, hlm.177

¹²² Suliyanto, *EkonometriK Terapan...*, hlm.92.

pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut dengan homoskedastisitas. Yang diharapkan pada model regresi adalah yang homoskedastisitas.

Dalam penelitian ini pengujian heteroskedistisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser yaitu dengan meregresI nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedasitas. Ketentuan tidak terjadi heteroskedasitas jika nilai probabilitas $> 0,05$ sebaiknya jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka terjadi heteroskedasitas.¹²³

Tabel 16
Uji Heteroskedastisitas

	α	Nilai Absolut Residual	Keterangan
X1	0,05	0.064	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X2	0,05	0.701	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X3	0,05	0.661	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, hal tersebut karena sig. pada tiap variabel bebas lebih dari nilai absolut residual yaitu, sig variabel religiusitas terhadap absolut residual sebesar $0,064 > 0,05$, sig variabel pengetahuan terhadap absolut residual sebesar $0,701 > 0,05$, dan sig variabel uang saku sebesar $0,661 > 0,05$.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel–variabel penelitian.¹²⁴ Apabila terjadi korelasi maka hal tersebut

¹²³ Suliyanto, *Ekonometrik Terapan...*, hlm.98

¹²⁴ Husen Umar, *Metode Penelitian...*, hlm.182.

menunjukkan adanya problem autokorelasi. Untuk menguji autokorelasi digunakan uji Durbin Watson dengan kriteria sebagai berikut:¹²⁵

- 5) Jika $d < dl$, berarti terdapat autokorelasi positif.
- 6) Jika $d > (4-dl)$, berarti terdapat autokorelasi negatif.
- 7) Jika $du < d < (4-dl)$, berarti tidak terdapat autokorelasi.
- 8) Jika $dl < d < (4-du)$, berarti tidak dapat disimpulkan

Tabel 17

Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.445 ^a	.198	.168	3.698	1.681

a. Predictors: (Constant), Disposable Income, Pengetahuan, Religiusitas

b. Dependent Variable: Minat Menabung

Sumber : data primer diolah, 2019

Tabel 18

Uji Autokorelasi Durbin Watson

N	K	DW	Dl	Du
85	3	1,681	1,575	1,721

Berdasar hasil perhitungan dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,613 terletak pada daerah $dL < DW < dU$ ($1,575 < 1,681 < 1,721$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada keputusan yang pasti untuk autokorelasi pada model regresi.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu independent variabel terhadap dependent variabel.¹²⁶ Dalam

¹²⁵ Suliyanto, *Ekonometrik Terapan...*, hlm.126.

¹²⁶ Suliyanto, *Ekonometrik Terapan...*, hlm.53

penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tingkat religiusitas, pengetahuan dan *disposable income* terhadap minat menabung mahasiswa di perbankan syariah.

Tabel 19
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.764	4.631		.381	.704
	Religiusitas	.396	.120	.356	3.312	.001
	Pengetahuan	.191	.115	.178	1.661	.101
	Disposable Income	-.661	.555	-.121	-1.190	.238

a. Dependent Variable: Minat Menabung

Sumber : data primer diolah, 2019

Berdasarkan analisis regresi tersebut dapat diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$Y = 1,764 + 0,396X_1 + 0,191X_2 - 0,661X_3$$

Dimana :

X_1 = Religiusitas

X_2 = Pengetahuan

X_3 = *Disposable income*

Y = Minat menabung di bank syariah

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

- 1) Konstanta $b_0 = 1,764$
Artinya jika religiusitas, pengetahuan dan *disposable income* nilainya adalah nol (0), maka minat menabung nilainya positif sebesar 1,764.
- 2) Koefesien $b_1 = 0,396X_1$ (Religiusitas)
Artinya jika religiusitas nilainya ditingkatkan 1 satuan maka minat menabung akan meningkat sebesar 0,396 satuan.
- 3) Koefesien $b_2 = 0,191X_2$ (Pengetahuan)
Artinya jika pengetahuan nilainya ditingkatkan 1 satuan maka minat menabung akan meningkat sebesar 0,191 satuan.
- 4) Koefesien $b_3 = - 0,661X_3$ (*Disposable icome*)
Artinya jika *Disposable icome* nilainya ditingkatkan 1 satuan maka minat menabung akan menurun sebesar 0,661 satuan.

6. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.¹²⁷ Hasil perhitungan uji t dengan menggunakan *PSS for Windows* versi 22.00 dapat diketahui pada tabel regresi berikut :

Tabel 20
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.764	4.631		.381	.704
Religiusitas	.396	.120	.356	3.312	.001
Pengetahuan	.191	.115	.178	1.661	.101
<i>Disposible Income</i>	-.661	.555	-.121	-1.190	.238

a. Dependent Variable: Minat Menabung

Sumber : data primer diolah, 2019

¹²⁷Suliyanto, *Ekonometrik Terapan*..., hlm.55.

Prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut :

Pengujian b_1 (Religiusitas)

Prosedur Pengujian b_1 sebagai berikut

- 1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$$H_0 : b_1 = 0$$

Tidak ada pengaruh dimensi religiusitas secara parsial terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah

$$H_a : b_1 \neq 0$$

Ada pengaruh dimensi religiusitas secara parsial terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah

- 2) Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan $(\alpha) = 0,05$

- 3) Menentukan t_{hitung} dan t_{tabel}

a) t_{hitung} adalah 3,312 (lihat pada tabel Coefficients)

b) t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2$ (uji 2 sisi) dengan $df = n-k-1$ atau $85-3-1 = 81$ (k adalah jumlah variabel independen) didapat t_{tabel} sebesar 1,990

- 4) Pengambilan keputusan

H_0 = diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq t_{tabel}$, artinya tidak ada pengaruh dimensi religiusitas secara parsial terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah

H_0 = ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya ada pengaruh dimensi religiusitas secara parsial terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah

- 5) Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (3,312) > t_{tabel} (1,990)$ jadi hipotesis nol ditolak, kesimpulannya ada pengaruh dimensi religiusitas secara parsial terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah

Pengujian b_2 (Pengetahuan)

Prosedur Pengujian b_2 sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$$H_0 : b_2 = 0$$

Tidak ada pengaruh dimensi pengetahuan secara parsial terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah

$$H_a : b_2 \neq 0$$

Ada pengaruh dimensi pengetahuan secara parsial terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah

2) Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan $(\alpha) = 0,05$

3) Menentukan t_{hitung} dan t_{tabel}

a) t_{hitung} adalah 1,661 (lihat pada tabel Coefficients)

b) t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05/2 (uji 2 sisi) dengan $df = n-k-1$ atau $85-3-1 = 81$ (k adalah jumlah variabel independen) didapat t tabel sebesar 1,990.

4) Pengambilan keputusan

H_0 = diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq t_{tabel}$, artinya tidak ada pengaruh dimensi pengetahuan secara parsial terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah

H_0 = ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya ada pengaruh dimensi pengetahuan secara parsial terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah.

5) Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (1,661) \leq t_{tabel} (1,990)$ jadi hipotesis nol terima, kesimpulannya tidak ada pengaruh dimensi pengetahuan secara parsial terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah.

Pengujian b_3 (*Disposable Income*)

Prosedur Pengujian b_2 sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$$H_0 : b_3 = 0$$

Tidak ada pengaruh dimensi *disposable income* secara parsial terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah

$$H_a : b_3 \neq 0$$

Ada pengaruh dimensi *disposable income* secara parsial terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah

2) Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan $(\alpha) = 0,05$

3) Menentukan t_{hitung} dan t_{tabel}

a) t_{hitung} adalah -1,190 (lihat pada tabel Coefficients)

b) t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05/2 (uji 2 sisi) dengan $df = n-k-1$ atau $85-3-1 = 81$ (k adalah jumlah variabel independen) didapat t tabel sebesar 1,990

4) Pengambilan keputusan

H_0 = diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, artinya tidak ada pengaruh dimensi *disposable income* secara parsial terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah.

H_0 = ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, artinya ada pengaruh dimensi *disposable income* secara parsial terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah.

5) Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (-1,190) \geq -t_{tabel} (-1,990)$ jadi hipotesis nol diterima, kesimpulannya tidak ada pengaruh dimensi *disposable income* secara parsial terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah.

b. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau menguji secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya.¹²⁸ Hasil perhitungan uji F dengan menggunakan *SPSS for Windows* versi 22.00 dapat diketahui pada tabel regresi berikut :

¹²⁸Suliyanto, *Ekonometrik Terapan...*, hlm.55.

Tabel 21
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	272.781	3	90.927	6.649	.000 ^b
Residual	1107.642	81	13.675		
Total	1380.424	84			

a. Dependent Variable: Minat Menabung

b. Predictors: (Constant), *Disposable Income*, Pengetahuan, Religiusitas

Prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut :

1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$$

Tidak ada pengaruh dimensi religiusitas, pengetahuan dan *disposable income* secara simultan terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah.

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$$

Ada pengaruh dimensi religiusitas, pengetahuan dan *disposable income* secara simultan terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah.

2) Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan $(\alpha) = 0,05$

3) Menentukan F_{hitung} dan F_{tabel}

a) F_{hitung} adalah 6,649 (lihat pada tabel ANOVA)

b) F_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi

0,05 dengan $df_1 = k-1$ atau $4-1 = 3$ dan $df_2 = n-k$ atau $85-4 = 81$

(k adalah jumlah variabel) didapat F_{tabel} sebesar 2,719

4) Pengambilan keputusan

H_0 = diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya tidak ada pengaruh dimensi religiusitas, pengetahuan dan *disposable income* secara simultan terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah.

$H_0 =$ ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya ada pengaruh dimensi religiusitas, pengetahuan dan *disposable income* secara simultan terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah.

5) Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa $F_{hitung} (6,649) > F_{tabel} (2,719)$ jadi hipotesis nol ditolak, kesimpulannya ada pengaruh dimensi religiusitas, pengetahuan dan *disposable income* secara simultan terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.¹²⁹

Tabel 22
Nilai Koefesien Korelasi

Nilai Koefesien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 184

¹²⁹Suliyanto, *Ekonometrik Terapan...*, hlm.55.

Tabel 23
Koefesien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.445 ^a	.198	.168	3.698

a. Predictors: (Constant), *Disposable Income*, Pengetahuan, Religiusitas

Sumber : Dataprimer diolah, 2019

Dari hasil perhitungan regresi linier berganda dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,198 termasuk kategori sangat rendah. Hal ini berarti bahwa variabel religiusitas, pengetahuan dan *disposable income* mampu menentukan keputusan minat menabung sebesar 19,8% dan sisanya sebesar 80,2 % ditentukan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

D. Pembahasan hasil penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas, pengetahuan dan *disposable income* terhadap minat menabung mahasiswa program studi perbankan syariah Fakultas Ekonomin dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto di bank syariah.

1. Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel religiusitas (X1) berpengaruh dan signifikan terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian secara parsial diketahui bahwa nilai $t_{hitung} (3,312) > t_{tabel} (1,990)$ dan koefesien regresi sebesar 0,001, jadi hipotesis nol ditolak, yang artinya ada pengaruh dimensi religiusitas secara parsial terhadap minat menabung mahasiswa program studi perbankan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto di bank syariah.

Amin Abdullah mendefinisikan religiusitas merupakan tindakan mengekspresikan ajaran agama melalui perilaku ritual ibadah *mahdhah*

serta ibadah *ghairu mahdhah* yakni sosial kemasyarakatan. Adapun wujud kehidupan sosial kemasyarakatan dapat dijalankan pada sektor budaya, politik, hukum, dan ekonomi. Menurut Omer, perilaku ekonomi sangat ditentukan oleh tingkat keimanan seseorang atau masyarakat. Perilaku ini kemudian akan membentuk kecenderungan perilaku konsumsi dan produksi di pasar. Perspektif tersebut juga berpengaruh terhadap perilaku menabung.¹³⁰ Sama halnya dengan minat menabung di bank syariah, semakin besar tingkat religiusitas mahasiswa program studi perbankan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, maka minat menabung di bank syariah semakin besar pula karena sistem perbankan syariah sesuai dengan prinsip syariah. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian terdahulu oleh Adindara Padmaninggar (2016) hasil penelitian menunjukan bahwa berdasarkan uji t yang dilakukan dapat diketahui bahwa secara parsial religiusitas berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah.

2. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian secara parsial diketahui bahwa $t_{hitung} (1,661) \leq t_{tabel} (1,990)$ dan koefisien regresi sebesar 0,101. Jadi hipotesis nol terima, kesimpulannya tidak ada pengaruh dimensi pengetahuan secara parsial terhadap minat menabung mahasiswa program studi perbankan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto di bank syariah.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang mengatakan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah. Artinya mahasiswa yang memiliki pengetahuan lebih tentang bank syariah belum tentu memilih menabung di bank syariah.

Menurut Donni Juni Priansa ada beberapa pengetahuan yang harus diketahui oleh seseorang sebelum menggunakan suatu produk diantaranya yaitu pengetahuan tentang produk yang meliputi kategori produk, merek,

¹³⁰Muhlis, *Perilaku Menabung Di Perbankan Syariah Jawa Tengah...*, hlm.49

terminologi produk, atribut atau fitur produk, harga produk serta kepercayaan mengenai produk dan pengetahuan tentang kegunaan produk, dimana produk dari setiap bank syariah mempunyai ciri khas tersendiri yang harus diketahui oleh mahasiswa.¹³¹ Sementara itu jika disinkronkan dengan hasil jawaban responden terhadap item pertanyaan variabel pengetahuan didapat bahwa pengetahuan responden terhadap syarat pendanaan di bank syariah mempunyai nilai rata-rata terendah diantara item pertanyaan yang lain, dimana tabungan merupakan bagian dari produk pendanaan. Hal tersebut berarti mahasiswa masih kurang memahami syarat-syarat menabung di bank syariah, sehingga mahasiswa belum memilih menabung di bank syariah. Selain itu, ada anggapan mahasiswa yang mengatakan kurang praktis jika harus membuka rekening tabungan bank syariah dikarenakan sudah memiliki rekening bank konvensional yang sudah lama. Oleh karenanya perlu sosialisasi aktif dari pihak bank kepada mahasiswa.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Adindara Padmaninggar (2016) yang menghasilkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pengetahuan mahasiswa terhadap minat menabung di bank syariah, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menghasilkan variabel pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah.

3. Pengaruh *Disposable Income* Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *disposable income* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian secara parsial diketahui bahwa $-t_{hitung} (-1,190) > -t_{tabel} (-1,990)$ dan koefisien regresi sebesar 0,238 jadi hipotesis nol diterima, kesimpulannya tidak ada pengaruh dimensi *disposable income* secara parsial terhadap minat menabung mahasiswa program studi perbankan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto di bank syariah. Artinya meskipun

¹³¹ Donni Juni Priansa, *Perilaku Konsumen Dalam Persaingan Bisnis Kontemporer* (Bandung :Alfabeta,2017) , hlm. 131.

disposable income mahasiswa tinggi belum tentu berpengaruh positif bagi bank syariah.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis yang mengatakan *disposable income* berpengaruh terhadap minat menabung, hal tersebut dikarenakan semakin tinggi *disposable income* mahasiswa belum tentu dialokasikan untuk menabung akan tetapi dialokasikan untuk konsumsi sebagaimana dalam teori konsumsi Keynes dijelaskan semakin tinggi *disposable income* seseorang semakin banyak tingkat konsumsi yang akan dilakukan oleh rumah tangga, oleh karenanya tingkat *disposable income* yang semakin tinggi tidak selalu berpengaruh terhadap minat menabung.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aris Purwanto (2016) yang menghasilkan bahwa ada pengaruh yang signifikan *disposable income* mahasiswa terhadap minat menabung di bank syariah, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menghasilkan variabel pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2015) yang mengatakan bahwa *disposable income* (pendapatan) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah.

4. Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan dan *Disposable Income* Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa $F_{hitung} (6,649) > F_{tabel} (2,719)$ jadi hipotesis nol ditolak, kesimpulannya ada pengaruh dimensi religiusitas, pengetahuan dan *disposable income* secara simultan terhadap minat menabung mahasiswa program studi perbankan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto di bank syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas, pengetahuan dan *disposable income* terhadap minat menabung mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomin dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto di bank syariah. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh secara parsial religiusitas terhadap minat menabung mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomin dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto di bank syariah, yang dibuktikan dengan hasil pengujian secara parsial diketahui bahwa nilai $t_{hitung} (3,312) > t_{tabel} (1,990)$ dan koefisien regresi sebesar 0,001. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang mengatakan ada pengaruh religiusitas terhadap minat menabung di bank syariah diterima, yang artinya religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung mahasiswa program studi perbankan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto di bank syariah.
2. Pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomin dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto di bank syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian secara parsial diketahui bahwa $t_{hitung} (1,661) \leq t_{tabel} (1,990)$ dan koefisien regresi sebesar 0,101. Jadi hipotesis nol terima, kesimpulannya tidak ada pengaruh dimensi pengetahuan secara parsial terhadap minat menabung mahasiswa program studi perbankan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto di bank syariah. Hal tersebut menunjukkan pengetahuan mahasiswa yang lebih tentang bank syariah belum tentu mempunyai pengaruh positif bagi bank syariah.
3. *Disposable income* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian secara parsial diketahui bahwa $-t_{hitung} (-1,190) \geq -t_{tabel} (-1,990)$ dan

koefisien regresi sebesar 0,238. Jadi hipotesis nol diterima, kesimpulannya tidak ada pengaruh dimensi *disposable income* secara parsial terhadap minat menabung mahasiswa program studi perbankan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto di bank syariah. Artinya meskipun *disposable income* mahasiswa tinggi belum tentu berpengaruh positif bagi bank syariah.

4. Ada pengaruh secara simultan religiusitas, pengetahuan dan *disposable income* terhadap minat menabung mahasiswa program studi perbankan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto di bank syariah yang dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} (6,649) > F_{tabel} (2,719)$ dan tingkat sigifikansi sebesar 0,000. Jadi hipotesis nol ditolak, kesimpulannya ada pengaruh secara simultan religiusitas, pengetahuan dan *disposable income* terhadap minat menabung mahasiswa program studi perbankan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto di bank syariah.

B. Saran

Setelah mengambil kesimpulan dari pengaruh religiusitas, pengetahuan dan *disposable income* terhadap menabung mahasiswa program studi perbankan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto di bank syariah, agar lebih baik dimasa mendatang penulis ingin menyampaikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini untuk bahan pertimbangan sebagai penyempurna penelitian selanjutnya yang terkait dengan penelitian serupa. Beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya untuk memperluas penelitian sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menabung di bank syariah. Mengingat dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga faktor saja yaitu : religiusitas, pengetahuan, dan *disposable income* mahasiswa. Penambahan indikator baru perlu dilakukan dalam penelitian yang akan datang agar dapat menghasilkan gambaran yang lebih luas tentang masalah penelitian yang sedang diteliti.

2. Publikasi dan sosialisasi sebaiknya lebih digencarkan oleh bank-bank syariah, terhadap produk-produk yang ditawarkan kepada calon nasabah atau dalam hal ini mahasiswa. Agar calon nasabah dapat mengetahui secara riil tentang produk-produk yang ditawarkan bank syariah bukan hanya sekedar teori.
3. Para orang tua, kerabat, tokoh agama, dosen/guru hendaknya terus meningkatkan saran-saran positif kepada mahasiswa agar mereka memiliki kesadaran menyisihkan pendapatannya untuk ditabung dalam hal ini di bank syariah mengingat faktor *disposable income* mahasiswa dalam penelitian ini tidak berdampak signifikan terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah.



DAFTAR PUSTAKA

- Andespa, Roni. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menabung Di Bank Syariah, Al Masraf*, Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan-Volume 2, Nomor 1 .
- Asraf. 2014. *Pengaruh Kualitas Produk terhadap keputusan menyimpan dana di bank muamalat Indonesia cabang pasaman barat dengan religiusitas sebagai variabel moderator*, (Pasaman Barat :e-Jurnal Apresiasi Ekonomi volume 2, Nomor 1.
- Chatijah, Siti dan Purwadi . 2007. *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Sikap Konsumtif Remaja* (Jurnal Humanitas), Vol.4 No.2 Agustus.
- Dahla, Ahmad. 2012 . *Bank Syariah Teori Praktik Kritik*, (Buku Bacaan Akademisi, Praktisi, serta Dewan Pengawas Syariah), Yogyakarta :Teras.
- Ernita, Dewi, et.2013. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Konsumsi Di Indonesia*, Jurnal Kajian Ekonomi, Vol. I, No. 02.
- Fadli, 2017 *Pengaruh Pengetahuan Dan Iklan Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan Angkatan 2014*, Imara Vol.1 Nomor 1.
- Fauzan. 2013. *Pengaruh Religiusitas Terhadap Etika Berbisnis (Studi pada RM. Padang di Kota Malang)*, (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan), Vol.15, No. 1.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hayati, Mislah. 2015. *Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Terhadap Internet Banking*, Nisbah Vol. 1 Nomor 1.
- <http://febi.iainpurwokerto.ac.id/jurusan/perbankan-syariah/> ,Diakses Pada 20 September 2019 Pukul 19.30.
- <http://febi.iainpurwokerto.ac.id/profil/> , Diakses Pada 20 September 2019 Pukul 19.30.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id> , diakses pada : Senin 2 Juni 2019, pukul 12.30.
- Juni, Donni, Priansa, *Perilaku Konsumen Dalam Persaingan Bisnis Kontemporer* (Bandung :Alfabeta,2017)

- Kuncoro, Mudrajad 2007. *Metode Kuantitatif (Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi)*, Yogyakarta: UPP YPKN.
- Maskur, Rosyid & Halimatu. 2016. *Pengetahuan Perbankan Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Minat Menabung Santri dan Guru*, *Islaminomic*, Vol. 7 No. 2.
- Masruroh, Atik. 2015. *Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas Dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Stain Salatiga)* Salatiga : Sekolah Tinggi Agama Islma Negeri.
- Muchson. 2001. *Statistik Deskriptif*, Bogor: Guepedia.
- Muhamad. 2017. *Manajemen Dana Bank Syariah*, Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Muhlis. 2011. *Perilaku Menabung di Perbankan Syariah Jawa Tengah*, disertasi (Semarang : Universitas Diponegoro).
- Mundiri, H. 2014, *Logika*, Jakarta: Rajawali Press.
- Naf'an. 2014. *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Padmaninggar, Adindara. 2016 *Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan Dan Jumlah Uang Saku Terhadap Minat Menabung Di Bank Umum Syariah (Studi Pada Mahasiswa S1 Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya)*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Priyatno, Dwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran* (Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanto, Aris. 2016. *Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah Boyolali*, Salatiga : Institut Agama Islam Negeri.
- Putong, Iskandar. 2003. *Ekonomi Mikro & Makro Edisi 2*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rajab, Khairunas. 2012. *Psikologi Agama*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Riduwan dan Sunarto. 2011. *Pengantar Statistika Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta.

- Rouf, Abdul. 2011, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat Di Rumah Zakat Cabang Semarang*, Semarang: IAIN Walisongo.
- M. Safi'I Antonio. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Sharaswati, Dewi, Et. Al. 2013. , *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung Masyarakat Pada Pt Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk Cabang Bangkalan*, Media Tren Vol.8 No.2
- Shofwa, Yoiz. 2016 *Pengaruh Kualitas Produk Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Nasabah Produk Simpanan Pada Bsm Cabang Purwokerto*, (Purwokerto : el JIZYA Jurnal Ekonomi Islam (Islamic Economics Journal) Vol.4, No.1.
- Sonny, A. Keraf dan Mikhael Dua, *Ilmu Pengetahuan Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: Kanisius, 2001
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2012. *PeMetodologo Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrik Terapan : Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Suparmoko & Eleonora Sofilda. 2014. *Pengantar Ekonomi Makro Edisi 5*, Tangerang: In Media.
- Suryabrata, Sumadi. 1994. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryana, Wahyu. *Ekonomi dan Keuangan Syariah Harus Terus Dimasyarakatkan* (Republika Online Edisi Jumat 06 Juli 2018 17:14 WIB), <https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah/ekonomi/18/07/06/>. Diunduh Minggu 23 September 2018 Pukul 16.00.
- Ul Hassan, Mehboob , *People"s Perceptions towards the Islamic Banking: A Fieldwork Study on Bank Account Holders Behaviour in Pakistan* (School of Economics, Nagoya City University Japan 467-8501 Japan)
- Umar, Husein, 2011 *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang – undang No 21 Tahun 2018 tentang Perbankan syariah.

Yuliana, Siti.2018. *Peningkatan Minat Menabung di Bank Syariah melalui Program Office Channeling*, Journal of Finance and Islamic Banking Vol.1No.1.

Zakariya,Junaidi.2009.*Pengantar Teori Ekonomi Makro* ,Jakarta:Gaung Persada Press.

Zulkham, Ami. 2017 *Pengaruh disposable income, pengetahuan dan persepsi santri tentang perbankan syariah dengan religiusitas sebagai variabel moderasi (studi kasus pondok pesantren ibnu qoyyim putra Bantul Yogyakarta)*,Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.





IAIN PURWOKERTO